

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL
“KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG”
KARYA MA’MUN AFFANY**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

Oleh

**RENTY AGUSTINI
Nim. 09200034
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2013

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” Karya Ma’mun”. jenis penelitian ini adalah *Content Analysis*, yaitu penelitian ini berusaha menganalisis dokumen/novel untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen/novel tersebut dengan jenis data kualitatif yang bertujuan antara lain untuk menjelaskan :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” Karya Ma’mun Affany
2. Kontribusi Novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” Karya Ma’mun Affany dalam Menanamkan Perilaku Islami

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis terhadap novel karya Ma’mun Affany yang berjudul : “*Kehormatan Di Balik Kerudung*”. Novel ini banyak memuat nilai- nilai pendidikan terutama nilai- nilai pendidikan Islam dan relevan dengan pengembangan pendidikan Islam. Data yang dihimpun yaitu data primer yang berkaitan dengan nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” Karya Ma’mun Affany dan kontribusi Novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” Karya Ma’mun Affany dalam menanamkan perilaku Islami. Dan data sekunder yang digunakan berupa data dari bahan kepustakaan yang lain. Data itu dimanfaatkan untuk mendukung dan melengkapi analisis masalah penelitian. Sedangkan metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode studi pustaka dengan tahap- tahap sebagai berikut, yaitu dimulai dari membaca data dari sumber primer dan sekunder, kemudian data tersebut diolah dengan cara diklasifikasikan. Dipahami isinya dan dibuat kategorisasikan sesuai dengan rumusan masalah dan sistematika laporan penelitian.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” diantaranya adalah nilai Tauhid, nilai- nilai akhlak diantaranya: nilai Keikhlasan, Kejujuran, Kesabaran, Persaudaraan, Berbakti kepada Orang Tua, Tanggung Jawab, Keadilan, Kasih Sayang, serta nilai- nilai Ibadah. Novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam dalam menanamkan perilaku Islami. Adapun sebagai media pendidikan terutama pendidikan Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keutamaan manusia yang lebih dari makhluk lainnya adalah terletak pada kemampuan akal sehatnya. Oleh karena itu kemampuan “membaca dan menulis” tersebut adalah yang pertama-tama diperintahkan oleh Allah SWT kepada utusannya, Muhammad SAW, dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada beliau yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5. Setelah dapat membaca dan menulis manusia baru melangkah ketingkat proses “mengetahui” hal yang belum diketahui.

Dengan mengetahui segala sesuatu yang terhampar di alam semesta dan yang berada dibalik alam semesta, barulah manusia dapat beriman melalui kesadarannya. Jadi, dengan melalui proses “membaca” dan “mengetahui”, kemudian beriman, manusia baru dapat menduduki tingkat dan derajat yang tinggi, sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “...niscaya Allah akan meningkatkan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang berilmu pengetahuan beberapa derajat...”¹

Pendidikan tidak hanya menggarap akal saja, melainkan seluruh bagian jiwa, isi jiwa serta, manifestasi isi jiwa itu ke dalam sikap dan perbuatan. Pendidikan Islam membentuk akal menjadi cakap berfikir ilmiah atas dasar ilmu sehingga mampu melihat

1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Jumanantul 'Ali-Art, 2004), hal.

kebenaran adanya akhirat dengan lautan api yang menyala dan jannahnya yang terdapat dalam surat At-Takatsur ayat 5-7.²

Pengetahuan itu yang mengantarkan manusia untuk selalu berfikir dan menganalisis gejala alam ke arah “berilmu pengetahuan” yang dilandasi dengan zikir kepada Allah menghasilkan berbagai jenis perangkat alat-alat teknologi untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Metode pendidikan Islam yang mendorong dan mengaktualisasikan serta memfungsikan segenap kemampuan kejiwaan yang naluriah, seperti akal pikiran, kemauan, perasaan manusia yang ditunjang dengan kemampuan jasmaniahnya, manusia akan berhasil dididik dan diajar sehingga menjadi manusia muslim yang paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu pengetahuan dan beramal sholeh sesuai dengan tuntutan ajaran Islam seperti firman Allah SWT :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ
الَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ
يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri dan duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”* (QS. Ali-Imron ayat 190-191)

Sedangkan dalam metode pengajaran yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang terdiri atas beberapa metode, Metode ceramah, Metode Diskusi, Metode Eksperimen, Metode Demonstrasi, Metode Pemberian Tugas, Metode

2 Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press), hal. 8-11

Sosiodrama, Metode Driil, Metode Kerja Kelompok, Metode Tanya Jawab. Metode proyek dan sebagainya.³

Semua metode di atas boleh dipergunakan berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai pertimbangan bahan yang akan diberikan serta kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan kata lain, pemilihan dan penggunaan metode tergantung dari nilai-nilai efektivitasnya masing-masing, dan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang mendasarinya, metode tersebut boleh digunakan dalam pendidikan Islam.

Para ahli Pendidikan Islam seperti Muhammad Quthb, Abdurahman Al-Nahlawi dan Abdullah Ulwan, telah mengemukakan metode-metode pendidikan dalam Islam diantaranya yang terpenting ialah: Metode Keteladanan, Metode memberi Nasehat, Metode Cerita dan lain-lain.⁴

Metode yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Metode Cerita, dimana seorang pendidik dapat memanfaatkan karya sastra, yaitu berupa novel. Tentunya isi novel tersebut sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Bahkan melalui karya sastra, kita bisa menggali kejiwaan manusia, kehidupan anak-anak, rumah tangga, mahasiswa, petani, dan sebagainya.

Gambaran seperti itu dituangkan secara hidup dan jelas dalam puisi dan novel, tidak heran kalau seorang pembaca seolah-olah dapat mendengar, melihat, merasakan apa yang diungkapkan dalam karya sastra itu.

Bagi sejarah bangsa Indonesia, sastra telah berperan penting dalam rangka memberikan semangat perjuangan masyarakat Indonesia, sastra Indonesia selain lahir sebagai pengungkap keindahan karya sastra, pada mulanya juga dimanfaatkan sebagai sarana perjuangan bangsa.

3 Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 170

4 Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 177-207

Peranan sastra di Indonesia semakin tampak saat ini, dimulai sejak terjadinya Kebangkitan Nasional Tahun 1908 yang ditandai dengan berdirinya Budi Utomo serta munculnya roman-roman awal yang dilahirkan oleh Balai Pustaka, dalam hal ini HB. Jassin menuliskan sebagai berikut:

Sastra dan Kesustraan memainkan peranan dalam menggugah semangat perjuangan masyarakat seperti yang tercantum dalam sajak-sajak yang banyak ditulis dalam bahasa melayu. Dan setelah Sumpah Pemuda, penggunaan Bahasa Indonesia semakin intensif diseluruh kalangan masyarakat yang semakin memperteguh dan mempertebal keyakinan akan kemampuan Bahasa Indonesia sebagai seni, ilmu dan media komunikasi dan ekspresi.⁵

Dalam karya sastra, baik puisi maupun prosa, butir-butir moral seperti itu banyak terungkap dan dapat dijadikan, renungan dan pegangan bagi pembacanya. Sebagai genre (jenis) karya sastra, novel bukanlah “sekumpulan rumus” yang berharga bagi perkembangan intelektualitas. Akan tetapi, ia lebih merupakan karya kreatif yang menyarankan berbagai kemungkinan moral, sosial, dan psikologis, yang semuanya itu bisa saja mendorong kemampuan berfikir seseorang untuk berkontemplasi, merenung, berimajinasi, membawa pikiran ke segala macam situasi. Hal itu dapat terjadi karena pengalaman imajenatif yang membentuknya.

Novel membantu kita dalam membentuk sikap umum terhadap kehidupan. Penalaran atau berpikir logis sering diklaim sebagai kapasitas psikologis yang hanya dapat berkembang lewat pelajaran matematika dan sejenisnya. Namun, penataan atas peristiwa yang menjadi tulang punggung cerita dalam novel tertentu, jika diberikan secara benar, juga merupakan faktor kontributif bagi perkembangan kapasitas itu dalam diri siswa. Terlebih lagi jika pada akhirnya mereka sampai pada bahwa novel memiliki dimensi *Lifelikness*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sastra yang dilakukan dengan baik, niscaya akan memberikan kontribusi yang bermakna bagi proses

5 H.B. Jassin. *Sastra Indonesia dan Perjuangan Bangsa*. (Jakarta: Puspa Suara, 1993), hal. 48

pendidikan dalam keseluruhannya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, dalam bahasa positivisme berarti terdapat “korelatif positif” antara pembelajaran sastra dengan pembelajaran bidang studi yang lain. Tidak salah kalau Subijantoro Atmosuwito berpendapat bahwa “kitab suci Al-Qur’an selain berisi tulisan-tulisan suci (*Sacred Writing*) Agama Islam, juga mengandung tulisan Sastra”.⁶

Dengan melihat kenyataan-kenyataan di atas, maka karya sastra adalah bagian dari kehidupan, karena sastra memiliki makna penting dalam kehidupan dan masyarakat, disamping kebutuhan *paedagogik* dan kebutuhan sosial. Melalui karya sastra yang menyarankan berbagai kemungkinan sosial dan psikologis, orang dapat lebih cepat mencapai kematapan bersikap, yang menjelma dalam perilaku dan pertimbangan pikiran yang dewasa.

Itulah sebabnya mengapa manusia suka bercerita, gemat berbagi, itulah sebabnya mengapa anak kita suka didongengi, dan mengapa perlu kita bergosip. Semua itu semata-mata karena kebutuhan kemanusiaan. Sehingga dengan mengingat cara kerja otak manusia dan kebutuhan manusia akan cerita, dapatlah diterima mengapa anekdot-anekdot yang berisi ilustrasi yang berhubungan dengan pengalaman manusia dan dirakit dalam bentuk cerita, dapat merebut perhatian orang, apalagi anak-anak, remaja-remaja. Mereka akan menerima informasi dan keterangan yang kita berikan bukan hanya secara kognitif tetapi juga efektif.

Namun yang paling penting dari keseluruhan kebutuhan di atas adalah kebutuhan terhadap agama. Karena kebutuhan agama itu juga telah mencakup kebutuhan–kebutuhan yang lain. “Agama adalah kebutuhan fitrah manusia”.⁷

Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia inilah yang melatarbelakangi perlunya manusia pada agama. Oleh karenanya, ketika datang wahyu dari Allah SWT,

⁶ Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1998), hal. 124

⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, cet 9, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). Hal . 49

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya, yang lebih lanjut dituangkan dalam proposal berjudul : **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL “KEHORMATAN DIBALIK KERUDUNG” KARYA MA’MUN AFFANY”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam novel *“Kehormatan di Balik Kerudung”* Karya Ma’mun Affany?
2. Bagaimana Kontribusi novel *“Kehormatan di Balik Kerudung”* karya Ma’mun Affany dalam Menanamkan Perilaku Islami ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *“Kehormatan di Balik Kerudung”* karya Ma’mun Affany.
- b. Mengetahui kontribusi novel *“Kehormatan di Balik Kerudung”* Karya Ma’mun Affany dalam menanamkan perilaku Islami. Apakah novel (karya sastra) kedudukannya sebagai media, sarana, metode, atau sebagai materi Pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama berkaitan dengan karya sastra.

- b. Bagi Pendidikan Agama Islam dan para pendidik dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi, bahwa karya sastra tidak hanya bisa dijadikan bahan bacaan yang hanya cukup dinikmati saja, akan tetapi dapat dijadikan media atau alat Pendidikan dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada peserta didik.
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mendukung dan menambah wawasan ajaran agama Islam dalam Pendidikan sehari-hari, selanjutnya bagi kalangan mahasiswa dapat dipergunakan untuk bahan kajian yang lebih mendalam tentang masalah yang sama.

D. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" karya Ma'mun Affany, yaitu ajaran-ajaran Islam yang disampaikan melalui novel (karya sastra) yang digambarkan atau dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kontribusi Novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" karya Ma'mun Affany dalam menanamkan perilaku Islami yaitu fungsi novel (karya sastra) atau peranan dalam Pendidikan Islam, apakah sebagai media, sarana, metode, atau sebagai materi Pendidikan Islam.

E. Kerangka Teoritis

Dari segi bentuk ilmu kata, maka “Kesusastraan” itu mengandung arti himpunan segala sastra atau karangan indah, gubahan yang baik. Kata dasar “sastra” berasal dari Sanksekerta “*Castra*” yang berarti tulisan, karangan atau kitab, yang mendapat imbuhan *ke* dan akhiran *an* yang mengandung arti himpunan atau kumpulan.

Sastra merupakan alternatif yang tepat dalam mengukuhkan nilai-nilai positif dalam pikiran dan perasaan manusia. Manusia bisa kreatif, serta berwawasan luas, bahkan bisa menjadi pemimpin yang baik apabila ia menimba nilai-nilai yang dituangkan oleh pengarang dalam karya sastra, karya sastra merupakan media yang paling disukai oleh kaum sufi, bisa dikatakan bahwa sastra hampir menyerupai bahasa yang berlaku dalam ketuhanan, dan karya sastra yang paling sederhana sekalipun, seperti puisi memiliki daya ungkap yang besar atas suatu pengalaman yang kompleks.⁸

Karya sastra baik berupa novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya merupakan bagian bentuk sastra yang memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap perubahan pribadi si pembaca. Salah satu dampak sastra adalah mengukuhkan nilai-nilai positif dalam pikiran dan perasaan manusia. Manusia bisa kreatif, bisa berwawasan luas, bahkan bisa menjadi pemimpin yang baik apabila ia menimba nilai-nilai yang dituangkan oleh karya sastra.

Dalam era globalisasi ini, kita dituntut selain memiliki kualitas yang tinggi dalam Iptek agar mampu bersaing dalam menentukan terobosan baru, juga dituntut agar bermoral dan berperilaku yang baik sehingga dapat membuktikan ilmu pengetahuan dan teknologi itu untuk kepentingan yang luhur.

Pendidikan Islam (*Tarbiyah Al-Islamiyah*) yaitu sebuah sistem sosial yang dibawa oleh Islam untuk membantu membatasi pengaruh objektivitas keluarga yang

⁸ Asep Sofyan, “*Mengungkapkan Pengalaman Puncak Puisi dan Pengalaman Religius*” dalam Jurnal Psikologis Berbasis Keilmuan Islam (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2003), hal. 19

dalam pengertian sempit meliputi kedua orang tua dan saudara dekat, sedangkan dalam pemahaman luas, termasuk di dalamnya tetangga, para sahabat, dan komunitas manusia seluruhnya.

Pengertian khusus *Tarbiyah Al-Islamiyah* ialah proses pendidikan yang dilakukan oleh generasi yang besar kepada generasi yang masih kecil, dengan tujuan membangunnnya dengan pengembangan yang baik sesuai dengan fase perkembangan mereka dibawah naungan Madrasah Islam, yang memegang teguh keimanannya dan beramal soleh sehingga dapat merealisasikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹ Adapun tujuan akhir pendidikan menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Hamdani Ali adalah untuk mencapai keutamaan dan pendekatan diri kepada Allah...¹⁰

Sesuai dengan tujuan akhir Pendidikan Islam di atas, maka tujuan dari sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah Novel Religius maupun Novel Pendidikan juga hendaknya memiliki isi yang mendorong pembaca kearah yang lebih baik yang sesuai dengan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, karena sedikit banyak sebuah sastra yang diajarkan kepada anak-anak sejak dini, baik dongeng atau bahkan bacaan lainnya yang sesuai dengan tingkat pemahamannya dapat menjadikan seseorang itu lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penelitian ini, materi pendidikan Islam yang dimaksud ialah termasuk dalam ilmu pengetahuan yang bersifat imajnatif yaitu seni. Novel adalah bagian karya sastra yang harus disesuaikan dengan isi materi pendidikan Islam, yaitu isi atau cerita di dalamnya senatiasa sesuai dengan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

F. Metodologi Penelitian

⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Rohani*, alih bahasa Abdul Hayyie Al-Kkattani, dari judul asli *At-Tarbiyyah Ar-Ruhanniyah*, cet 1, (Jakarta: Gema Insani Press 2000), hal. 20-21

¹⁰ H.B. Hamdani Ali, *Filsafat Pendidikan*, cet 1, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1987), hal. 109

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari obyeknya, penelitian ini termasuk *Library reasech*, yaitu penelitian ini yang menjadikan bahan pustaka dan isi makna yang terkandung didalamnya sebagai objek penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun yaitu data primer yang berkaitan dengan kontribusi Novel “*Kehormatan diBalik Kerudung*” karya Ma'mun Affany yang dilihat dari perspektif pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Novel ini. Data sekunder yaitu catatan mengenai ciri atau karakteristik dari obyek amatan atau catatan yang relevan atau berkaitan dengan obyek amatan, yang akan digunakan untuk melengkapi, atau memperkaya sumber informasi utama (data primer). Sumber data novel *Kehormatan di Balik Kerudung*.

Asal-usul data sekunder bisa dari mana saja, apakah diukur langsung peneliti dari objek amatan, atau berasal dari sumber lainnya (jurnal, laporan, lembaga). Selama pemanfaatan dari data tersebut hanya sebatas melengkapi atau memperkaya data primer maka data tersebut tetap dikategorikan data sekunder (data pelengkap) yang digunakan berupa data dari bahan kepustakaan yang lain. Data itu dimanfaatkan untuk mendukung dan melengkapi analisis masalah penelitian. Data sekunder dari sudut pandang peneliti dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data internal (data yang sudah tersedia dilapangan) dan data eksternal (data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber lain).

Sebagai contoh apabila kita akan melakukan penelitian dalam suatu perusahaan, perusahaan menyediakan company profile atau data administratif lainnya yang dapat kita gunakan sebagai pemicu untuk memahami persoalan yang muncul dalam perusahaan tersebut dan yang akan kita gunakan sebagai masalah penelitian.

3. Obyek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah buku yang terdapat dalam novel karya Ma'mun Affany yang berjudul "*Kehormatan diBalik Kerudung*".

4. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode studi pustaka dengan tahap-tahap sebagai berikut, yaitu dimulai dari membaca data dari sumber primer dan sekunder, kemudian data tersebut diolah dengan cara klasifikasikan.

Pengolahan data dapat dipahami isinya dan dibuat kategorisasikan sesuai dengan rumusan masalah dan sistematika laporan penelitian.

5. Metode Analisis

Dalam penganalisisan data, pokok permasalahan penelitian digunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi- inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹¹

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti .
2. Memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Dalam arti kalau objek penelitian berhubungan dengan data verbal (hal ini umumnya ditemukan dalam analisis isi), maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan- pesan dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.¹²

¹¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet 5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal.

Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan objek penelitian yang berhubungan dengan data verbal, melainkan peneliti menggunakan objek penelitian yang berhubungan dengan pesan- pesan dalam suatu media. Dengan metode di atas, peneliti berusaha menganalisis pernyataan- pernyataan yang terkandung dalam setiap alinea novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*”, sehingga diketahui pernyataan mana yang mengandung nilai- nilai pendidikan Islam.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil kajian pustaka diketahui beberapa penelitian yang telah membahas karya sastra. Beberapa diantaranya dalam skripsi berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El shirazy “ (2007), Alkhairiah mengulas tentang bagaimana tentang kedudukan novel “ *Ayat-Ayat Cinta*” dilihat dari perspektif islam. Ia menyimpulkan bahwa kedudukan novel “*Ayat-Ayat Cinta*” karya Habiburrahman El shirazy dilihat dari perspektif Pendidikan Islam adalah, berfungsi sebagai media Pendidikan Islam dan memperkaya khazanah (wacana) Pendidikan Islam. Kemudian jika dilihat dari metode (gaya bertutur atau bercerita) sarat dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang sangat penting untuk pembentukan karakter (kepribadian) pembaca ¹³

Ia juga membahas mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel tersebut yakni, nilai Pendidikan Akidah, nilai Pendidikan ibadah mahdoh, nilai pendidikan ijazah sosial, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan keluarga (anak sejak dini), nilai istiqomah dalam memegang hukum allah SWT, nilai muhabbatullah dan nilai ijtihad dakwah dan semangat dalam berdakwah.¹⁴

¹³ Al khoiriah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ayat-ayat cinta karya Habiburrahman El shirazy*, Skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah (Palembang Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007), hal 83

¹⁴*Ibid*, hal 83

Skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Roman Salah Asuhan “ (2002) , Nur Asiah, ia meneliti tentang apa saja Nilai-Nilai Pendidikan. Dan pesan yang terkandung dalam Roman “ Salah Asuhan” dalam skripsi nya, ditemukan Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Roman tersebut, diantaranya nilai persamaan, nilai kepercayaan, nilai keimanan, nilai ibadah, nilai kesabaran, nilai penanaman agama pada anak, nilai kehidupan sementara, nilai pergaulan, nilai keberibadian, dan nilai kepatuhan.¹⁵

Nur asiah juga, dalam penelitian nya menemukan bahwa Roman “Salah Asuhan” menyampaikan pesan kepada pembaca nya, yaitu penting nya memegang dan menghormati adapt atau norma yang berlaku, karena dengan demikian hidup akan damai.

Deris Afriani Fakultas Tarbiyah (PAI) Tahun 2010 dengan judul skripsi: *Nilai- nilai Kecerdasan Emosional dan Nilai- nilai Tujuan Pendidikan Islam dalam Novel Dwilogi “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Habiburrahman El Shirazy. Mengandung pesan atau semangat yang mengajarkan tentang nilai- nilai kecerdasan emosional, yaitu mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi (pengaturan diri), memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).*

Dalam skripsi lain yang bertajuk “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hikayat Masyarakat Sumatera Selatan” (2002), Siti hawa mengungkapkan secara luar dan mendalam mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Hikayat Sumatera Selatan. Menurutnya, hikayat dalam kaitan nya dengan Pendidikan Islam penting dibahas atau di

¹⁵ Nur Asiah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Roman “ Salah Asuhan”*, Skripsi sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah, Palembang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2001.hal 57

kaji secara mendalam, karena dalam hikayat itu terdapat nilai-nilai pendidikan bagi kehidupan manusia, seperti pendidikan aqidah, akhlak, dan lain sebagainya.

Siti hawa menyimpulkan bahwa hubungan pendidikan dengan hikayat dalam budaya sumatera selatan adalah hikayat dapat dijadikan sarana dalam pendidikan bagi manusia sekarang, yang lahir dari masyarakat yang berbudaya. Selain itu, siti hawa juga menemukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama yang terkandung dalam hikayat sebenarnya sangat luas antara lain menyangkut bidang aqidah, ibadah dan akhlak.¹⁶

Dalam skripsi berjudul “ (Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El shirazy (2007), Ida Fithrina meneliti tentang apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam novel tersebut dan menelaah tentang apa saja kontribusi nilai-nilai pendidikan dalam novel Di Atas Sajadah Cinta tersebut.¹⁷

Menurutnya, terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Di Atas Sajadah Cinta yang membentuk cerita-cerita pendek, diantaranya adalah nilai kezuhudan, nilai keyakinan, nilai kesabaran, nilai kejujuran, nilai kasih sayang, nilai kehormatan, nilai sikap optimisme, nilai kesetiaan, nilai keutamaan shadaqah, nilai tolong menolong (ta’awun), nilai keberanian, nilai bakti pada orang tua, nilai ilmu pengetahuan, nilai amanah dan kecintaan kepemimpinan kepada rakyatnya, serta nilai keikhlasan, nilai toleransi, dan solidaritas sosial.¹⁸

Mengenai kontribusi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Di Atas Sajadah Cinta, Ida Fithrina menemukan tiga kontribusi yakni, pertama kontribusi pada aspek

¹⁶ Siti hawa, nilai-nilai Pendidikan Islam dalam hikayat masyarakat sumatera selatan, Skripsi sarjana pendidikan agama islam IAIN Raden Fatah, Palembang : Perpustakaan Fakultas tarbiyah, 2002. hal 54

¹⁷ Ida Fithrina, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam* dalam Novel Di atas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El shirazy, Skripsi sarjana Pendidikan agama islam IAIN Raden Fatah, (Palembang , Perpustakaan Fakultas Tarbiyah , 2007) hal 9

¹⁸*Ibid*, hal 9

pemikiran filosofis tentang nilai-nilai dalam Pendidikan Islam. Menurutnya, nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut sangatlah penting di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai Islam tersebut mengandung banyak arti yang mudah dipahami dan memberi kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dalam segala aspeknya. Kedua, kontribusi pada aspek pemikiran filosofis tentang materi pendidikan nilai dalam novel tersebut, banyak terdapat cerita-cerita indah yang dapat dijadikan sebagai materi pendidikan nilai. Dimana cerita-cerita tersebut mengandung nilai-nilai yang sarat dengan kebaikan. Ketiga, kontribusi pada aspek pemikiran filosofis tentang metode pendidikan nilai novel ini dapat dijadikan salah satu metode pendidikan nilai, karena dalam novel tersebut terdapat banyak cerita dan kisah yang menarik dan patut menjadi teladan bagi anak didik.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa sebuah novel terdapat kontribusi yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan. Dibagian ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kerangka teoritis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Riwayat Hidup Pengarang dan Karakteristik Novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" karya Ma'mun Affany. Dalam bagian ini dipaparkan mengenai biografi Ma'mun Affany, karakteristik Novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" dan synopsis Novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*".

BAB III : Karya sastra dan Pendidikan Islam. Pada bagian ini merupakan kerangka teoritis yang meliputi : Pengertian Sastra, Bentuk Karya Sastra, Pengertian

¹⁹*Ibid*, hal 55-58

Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Hubungan Karya Sastra dengan Pendidikan Islam, dan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Karya Sastra.

BAB IV : Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Kontribusi Novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” Karya Ma’mun Affany dalam menanamkan perilaku Islami. Bagian ini merupakan analisis dari permasalahan penelitian meliputi: Nilai-nilai Pendidikan Islam dan kontribusinovell “*Kehormatan di Balik Kerudung*” Karya Ma’mun Affany dalam menanamkan perilaku Islami.

BAB V : Penutup. Bagian ini adalah kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

RIWAYAT HIDUP PENGARANG DAN KARAKTERISTIK NOVEL “KEHORMATAN DIBALIK KERUDUNG” KARYA MA’MUN AFFANY

A. Riwayat Hidup Pengarang

Nama lengkap Ma’mun Affany. Lahir di Tegal tanggal 21 September 1986 Provinsi Jawa Tengah, menamatkan KMI di Gontor 2004, institut studi Islam

Darussalam (ISID) 2008. Pendidikan pascasarjana di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor 2012.

Nama Ma'mun Affany seiring kesuksesan novel keduanya, Kehormatan di Balik Kerudung. Sastrawan muda yang berulang tahun setiap tanggal 21 September ini terkenal ketika novel keduanya diangkat ke layar lebar oleh Tya Subaktio sutradara dan Nayato Fio Nuala.

Selain Kehormatan dibalik Kerudung, lulusan S2 Institut Studi Islam Darussalam ini juga menulis 29 Juz Harga Wanita, serta barusaja menerbitkan novel kelima yang berjudul Cemburu di Hati Penjara Suci.

Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menuliskan riwayat pendidikan, dan karya apa saja yang sudah diterbitkan.

1. Riwayat Pendidikan

- a. SD Ponolawen (Pekalongan) 1998
- b. KMI Pondok Modern Darussalam Gontor 2004
- c. SI Institut Studi Islam Darussalam Gontor (ISID) Program Studi Aqidah Filsafat 2009
- d. S2 Institut Studi Islam Darussalam Gontor (ISID) Program Studi Aqidah Filsafat 2012

2. Karya yang sudah diterbitkan

- a. Adzan Subuh Menghempas Cinta 2006

- b. 29 Juz Harga Wanita 2010
- c. Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki 2011
- d. Cemburu di Hati Penjarasuci 2012

B. Setting Sosial dan Pendidikan Pengarang

Ma'mun Affany adalah putra dari pasangan ayah salim dan ibu umi domroh. Lahir di Tegal 21 September 1986, anak keempat dari empat bersaudara, anak *pertama* yaitu A. Mafrukhil Amani, *kedua* A. Ma'ruf Muzani, *Ketiga* Mafrida Mursani dan *keempat* A. Ma'mun Affany. Menamatkan pendidikan SD Ponolawen (pekalongan) 1998, KMI Pondok Modern Darussalam di Gontor 2004, S1 Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor Fakultas Syari'ah program studi Mu'amalat 2008, pada tahun 2012 Ma'mun Affany menyelesaikan program S2 di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor.

Beliau adalah seorang wiraswasta dan penulis yang berbakat. Kecintaan beliau dalam menulis sudah tertanam sejak beliau duduk di kelas tiga Aliyah. Berkat kecintaan beliau terbukti sekarang, setiap novel yang beliau buat, selalu mendapatkan respon yang baik bagi pencinta novel, apalagi nuansa novel beliau berbau melankoli. Di usia yang masih terbilang muda bagi seorang penulis, yaitu 27 Tahun. Beliau sudah menghasilkan karya- karya yang sangat luarbiasa.

Beliau menyatakan bahwa selain menjadi penulis, beliau diundang untuk menjadi pemateri/ tutor dalam pelatihan menulis, motivasi menulis, bedah novel, atau bahkan yang baru- baru ini dialami menjadi motivator di dalam forum remaja muslim. Namun yang lebih

sering beliau berikan tentang pelatihan menulis, dan motivasi menulis. Beliau juga membuka sekolah menulis online. Sekolah ini sudah didirikan sejak tiga bulan yang lalu. Dari awal sampai sekarang baru sepuluh yang mendaftar. Meskipun sekolah ini baru memiliki sepuluh orang saja, agar beliau lebih intens dalam memberikan bimbingan. Pendaftaran untuk sekolah online ini, pada tingkat pertama dikenakan biaya Rp. 80. 000. Sesi chatting 8 x melalui yahoo massanger, dan pendaftar bisa memilih sendiri hari yang diinginkan, dan yang penting dari jam 19.30- 21.00 WIB. Sedangkan dalam jumlah pengumpulan tugas dua puluh kali melalui email.²⁰

Karya- karya yang beliau buat mendapat kan pujian. Seperti novel "*Kehormatan di BalikKerudung*", Mohammad Muslih, Dosen Pemerhati Filsafat dan Sastra mengatakan bahwa dengan kecerdikannya dalam memilih kata- kata.²¹ Dosen UIN Jakarta, Sholicha Ahmad juga mengatakan pemilihan kata yang santun tapi mampu membuat emosi pembaca bermain. Marah, kesal berbau kasihan sekaligus gregetan dan bertanya- Tanya bercampur ketika membacanya. Luarbiasa.²² Semua pujian yang beliaudapatkan, ia jadikan sebagai semangat dalam menulis novel. Meskipun beliau belum mendapatkan penghargaan, tetapi novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" berhasil diangkat kelayar lebar oleh Starvision. Sebuah prestasi yang membanggakan.

20Wawancara dengan Ma'mun Affany/ pengarang Novel Kehormatan di Ballik Kerudung, 27 April 2013.

21Ma'munAffany, *Kehormatan di BalikKerudung*, (Ponolawen: Sofia Publishing House, 2011),hal 1
22Ibid,hal.360

C. Karakteristik Novel “Kehormatan dibalik Kerudung” Karya Ma’mun Affany

Karakteristik yang dimaksud dalam penulisan ini adalah ciri-ciri yang menggambarkan novel “Kehormatan dibalik Kerudung” yang bertujuan untuk memahami lebih rinci tentang novel tersebut, untuk ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut :

1. Judul

Karya Sastra ini berbentuk Novel, dengan judul “Kehormatan dibalik Kerudung”.

2. Pengarang

Novel ini merupakan buah karya Ma’mun Affany.

3. Bentuk

Merupakan novel yang bertema cinta yang menimbulkan Motivasi dan Inspirasi.

4. Penerbit dan Kota

Novel ini diterbitkan oleh penerbit Sofia Publishing House Pekalongan

5. Cetakan

Novel ini dicetak dari September 2011. Objek penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah cetakan edisi revisi

6. Edisi

Bahasa Indonesia

7. Jumlah Halaman

Novel ini ditulis sebanyak 357 halaman.

8. Tempat Kejadian

Pulau Bangka

9. Pemegang Peranan

a. Syahdu

Syahdu Zakwa Mutia bin Almarhum Romli. Syahdu merupakan anak pertama dari dua saudara, yang selalu berbakti pada orang tua. Dia mempunyai kekasih yang religius bernama Ifand Abdulsalam. Berawal didalam sebuah kapal mereka bertemu. Mulai pada saat itu mulai tumbuh benih-benih cinta diantara mereka. Takdir memang berpihak kepada mereka berdua, tempat yang dia kunjungi ternyata tempat Ifand tinggal. Setelah mengenal satu sama lain, hubungan mereka berdua ditentang oleh kakek syahdu. Dia terpaksa pergi karena tidak mau menjadi beban untuk kakek dan neneknya. Mereka berdua menjalani hubungan jarak jauh yang biasa disebut anak zaman sekarang *Long Distance Relationship*. Pada akhirnya Syahdu terpaksa menikah dengan Nazmi, mantan pacarnya sendiri. Karena Nazmi sudah membantu pengobatan ibunya Syahdu. Akan tetapi, nasib baik tidak berpihak kepada Syahdu, belum genap sebulan mereka pun bercerai. Dan pada akhirnya keinginan Syahdu terwujud yaitu bersama Ifand dalam mewujudkan mahligai pernikahan.

b. Ifan Abdulsalam

Sosok pemuda yang berkarismah, ramah, hangat, bersahaja, dan menjadi idaman semua perempuan. Ifand termasuk keluarga terpandang didesanya. Dia lelaki yang religius, dan dia menjalani *Long Distance Relationship*, karena pertentangan status sosial. Dia selalu setia menunggu Syahdu, walaupun dia tahu bahwa jarak yang memisahkan mereka pada saat ini. Pada akhirnya hubungan mereka berdua putus, karena Syahdu telah memilih lelaki lain untuk menjadi suaminya. Ifand sangat kecewa kepada syahdu. Dia selalu setia menunggu Syahdu, menjaga, dan selalu memperjuangkan cintanya untuk Syahdu. Pada akhirnya, takdir berkata lain. Ifand pun menikah dengan Sofiya.

c. Sofiya

Seorang perempuan yang sangat religius, sosok perempuan yang diinginkan semua pria. Tidak hanya baik hati, dia juga perempuan yang sholeha, dan perempuan yang kesabarannya telah diuji. Memang sudah takdir mereka berdua, akhirnya Ifand menikah dengan Sofiya. Dia tahu bahwa Ifand masih menyimpan perasaan untuk syahdu. Dia selalu setia menunggu Ifand agar mencintainya. Berkat kesabaran yang dia miliki, Ifand sangat menyayangi dan mencintai dengan sepenuh hati. Sofiya membaca surat dari Ratih. Akhirnya, dia ikhlas dimadu. Dia menyuruh Ifand agar menikahi Syahdu, karena pada saat itu Syahdu sakit keras. Hanya Ifand yang bisa menyembuhkan Syahdu.

d. Ratih

Ratih adalah adik kandung Syahdu. Dia amat sayang kepada ibu dan kakaknya. Dia bukan sekedar seorang adik tetapi dia juga sebagai sahabat bagi Syahdu. Dia selalu mendukung setiap keputusan Syahdu, termasuk menikah dengan Nazmi. Dia tahu bahwa kakaknya terpaksa menikahi Nazmi yang tidak sedikitpun kakaknya mencintai dia. Pada akhirnya, Ratih juga yang mengabarkan kepada Ifand bahwa kakaknya sakit keras gara-gara mendengar pernikahan Ifand dan Sofiya. Ratih juga menceritakan bahwa kakaknya selama ini menyembunyikan kalau dirinya sudah bercerai.

e. Nazmi

Seorang pemuda yang sangat menginginkan Syahdu untuk menjadi istrinya. Dan dia adalah lelaki yang tempramental, manja, dan egois. Selalu perkataannya paling benar. Nazmi selalu memandang uang adalah segalanya. Dia memaksa Syahdu dengan membantu pengobatan ibunya Syahdu agar menikah dengan dirinya, meskipun Syahdu tidak mencintai dirinya. Hampir satu bulan setelah menikah, Nazmi sangat murka mendengar pengakuan Syahdu kalau ia masih berhubungan dengan orang lain. Nazmi pun langsung menceraikan Syahdu. Kini Nazmi adalah mantan suami Syahdu.

f. Syifa

Syifa adalah teman pertama Syahdu di desa Pekalongan. Ia tampak lugu, benar-benar cermin gadis desa, santun, lebih pendek dari Syahdu, tapi terlihat lebih lembut. Syifa ternyata menyimpan perasaan dengan Ifand selama tiga tahun, sedangkan Ifand sendiri tidak mengetahui hal itu.

g. Ibu Syahdu

Sosok perempuan yang sangat menyayangi anak-anaknya. Perempuan yang sangat tegar, selalu membimbing, dan memberikan dukungan terutama pada Syahdu yang sangat rapuh setelah bercerai dengan Nazmi. Ibu Syahdu selalu menuruti apa kehendak Syahdu selagi batas kewajaran. Ibu Syahdu bukan hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak-anaknya tapi ibu Syahdu selalu menjadi sahabat bagi kedua putrinya. Akhirnya, Ibu Syahdu bisa membujuk hati anaknya agar kembali menjadi satu keluarga.

h. Kakek dan Nenek Syahdu

Mereka adalah kakek dan nenek yang syahdu hormati. Kakek nenek sangat menyayangi Syahdu. Meskipun mereka menentang cinta Syahdu dan Ifand. Mereka tidak ingin melihat cucunya menderita karena sosial budaya. Kakek nenek sangat kecewa atas sikap Syahdu di pandang sinis di kampung mereka. Akhirnya, kakek nenek Syahdu memberikan teguran pada Syahdu agar tidak mendekati Ifand. Kakek nenek Syahdu terpaksa menentang hubungan mereka karena demi kebaikan semuanya.

i. Andi

Pria yang masih memiliki hubungan kerabat dengan Kakek nenek Syahdu. Dia yang selalu menemani Syahdu saat berada di Pekalongan. Bahkan, Andi sangat humoris, suka bercanda, kadang-kadang buat Syahdu geregetan oleh tingkahnya. Andi juga yang menjemput Syahdu dari terminal Pekalongan.

D. Sinopsis Novel Kehormatan dibalik Kerudung

Cinta terkadang sulit dimengerti. "Pengorbanan" mungkin itu kata yang tepat ketika cinta tidak mendapatkan tempat yang semestinya hanya karena soal beda budaya. Novel ini diangkat penulisnya -Ma'mun Affany- dalam novel ini menyadarkan kita bahwa tidak mudah mendapatkan cinta jika lingkungan tidak menghendaknya, tetapi tetap dan harus diperjuangkan. Kehormatan dibalik Kerudung menjadi suatu novel yang memikat dan menyentuh secara emosional bagi siapapun yang membacanya.

Syahdu adalah wanita yang berhati mulia namun keras hati. Ia tinggal bersama ibunya serta adiknya, Ratih. Meskipun mereka hidup dalam kesederhanaan, Syahdu sangat mencintai keluarganya. Bermula dari niatan Syahdu untuk mengunjungi kakeknya di Pekalongan. Saat menunggu kereta, muncul Ifand Abdussalam, yang mengaku sebagai wartawan, duduk di samping Syahdu.

Keduanya berkenalan. Setiba di rumah sang kakek, Syahdu mendapati bahwa Ifand ternyata tinggal di desa yang sama. Benih-benih cinta muncul di antara mereka. Syahdu yang tidak terlalu mengerti Islam, dibimbing Ifand untuk belajar agama. Keakraban keduanya mengundang resah warga. Di samping mencegah hal-hal yang tak diinginkan, beberapa warga perempuan menentang hubungan mereka karena ada Sofia, gadis yang telah lama memendam cinta pada Ifand.

Demi meredakan gunjingan warga, kakek meminta Syahdu pulang ke rumahnya. Musibah terjadi. Ibu Syahdu sakit parah dan harus dirawat di rumah sakit. Syahdu tak punya uang Rp 30 juta untuk biaya pengobatan. Nazmi, mantan pacar Syahdu yang masih mengharapkan Syahdu mau memberikan uang itu dengan syarat Syahdu harus mau jadi istrinya. Terdesak, Syahdu menerima pinangan Nazmi. Setelah resmi menjadi suami-istri, dengan polosnya Syahdu mengatakan pada Nazmi bahwa ada pria lain mengisi hatinya. Nazmi langsung mengusir Syahdu. Patah hati setelah Syahdu menikah, Ifand memutuskan menikahi Sofia. Secara perlahan, Ifand belajar mencintai Sofia. Keduanya hidup bahagia. Sementara Syahdu yang telah menjanda, makin terpukul mengetahui Ifand sudah menikah dengan Sofia. Akibatnya, Syahdu sering melamun dan sakit-sakitan. Kondisinya terus memburuk.

Ratih, adik Syahdu, diam-diam mengirim surat kepada Ifand untuk menceritakan keadaan kakaknya. Atas saran Sofia, Ifand

menjenguk Syahdu. Tak sekadar menjenguk, Sofia pun meminta Ifand untuk menikahi Syahdu.

Pada intinya Novel Kehormatan dibalik Kerudung menyampaikan pesan mulia bahwa tidak mudah menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana. Bahkan tidak mudah mudah menggali keikhlasan disaat kesabaran di uji. Selain itu kehadiran Novel Kehormatan dibalik Kerudung ini setidaknya akan membuktikan bahwa penulis lokal mampu menghasilkan sebuah novel yang menggugah yang selama ini sepertinya didominasi oleh penulis-penulis asing.

BAB III

KARYA SASTRA DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian dan Bentuk Karya Sastra

1. Pengertian Sastra

Kata sastra atau kesusastaan, secara morfologis terbentuk dari kata "*susastra*" yang mendapat konfiks "ke-an", Susastra terbentuk dari kata "*su*" (Sansekerta) yang berarti "indah" atau "baik" dan "*sastra*" (Sansekerta) yang berarti "tulisan" atau

“karangan”. Jadi, Kesustraan berarti hal tentang tulisan yang indah.²³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa ada dua pengertian tentang sastra dalam arti umum berdasarkan pada kata “sastra” yang berarti tulisan, yaitu segala sesuatu yang dinyatakan dalam bahasa tulis. Termasuk uraian ilmu pengetahuan, warta piagam, undang-undang, pengumuman dan sebagainya, sedangkan kata sastra dalam arti khusus adalah sastra yang berdasarkan pada kata susastra yang berarti tulisan yang indah.

Sastra yang dibicarakan disini adalah sastra yang dalam arti khusus, yaitu bila suatu karya/cipta tulis manusia dapat disebut sastra bila memenuhi dua syarat, yaitu: bahasa indah dan isinya baik yang mengandung arti estetis, sehingga dapat menimbulkan rasa indah, benci, sayang, simpati, dan sebagainya yang dapat diambil hikmahnya oleh pembaca.²⁴

Sastra yang dipahami sebagai suatu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Jadi, bahan merupakan karakteristik sastra sebagai karya seni, dalam arti kata sastra tidak ditentukan oleh bentuk strukturnya, tetapi oleh bahasa yang digunakan dalam macam cara tertentu oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan

23 J.S. Badudu, *Sari Kesusastran Indonesia*, cet.2, (Bandung: Pustaka Prima, 1986), hal.5
24 *Ibid*, hal.12

pengertian bahwa bahasa yang dipakai mengandung fungsi yang lebih umum daripada kehidupan sehari-hari masyarakat.²⁵

Menurut E.E. Kellet, seperti yang dikutip oleh Aminuddin, sastra lahir dari daya kontemplasi (Renungan dan sebagainya dengan kebulatan/perhatian penuh) batin pengarang, sehingga untuk memahaminya juga membutuhkan penilaian daya kontemplatif (bersifat membangkitkan kontemplasi) pembacanya. Dari keseluruhan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa cipta sastra mengandung beberapa unsur yang sangat kompleks, antara lain:

- a. Unsur Keindahan
- b. Unsur Kontemplatif yang berhubungan dengan nilai-nilai atau renungan tentang Keagamaan, Filsafat, Politik, serta berbagai macam kompleksitas permasalahan hidup.
- c. Media Pemaparan, baik berupa media kebahasaan maupun struktur wacana, serta
- d. Unsur-unsur Intrinsik yang berhubungan dengan ciri karakteristik cipta sastra itu sendiri sebagai suatu teks.

2. Bentuk Karya Sastra

Berdasarkan bentuknya, Kesusastraan Indonesia dapat dibedakan menjadikan:

²⁵Jabrohim, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Hamidah Graha Widya, 2001), hal. 9-10

- a. Prosa
- b. Prosa Lirik (Prosa Berirama)
- c. Puisi
- d. Drama

Sedangkan bentuk sastra yang berkaitan dengan penelitian ini adalah bentuk prosa, yaitu karangan bebas, karangan yang tidak terikat oleh ikatan yang terdapat dalam puisi seperti rima, irama, jumlah aris, pemakaian larik dan bait. Prosa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: prosa terdiri dari kalimat-kalimat yang dirangkai, yang membentuk alinea-alinea, selanjutnya disusun kebawah untuk menjadikan suatu karangan utuh.

Prosa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu Prosa Lama dan Prosa Baru.²⁶

a. Prosa Lama

Beberapa ciri Prosa Lama, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, Bersifat Statis yaitu bentuk dan isinya tetap, *Kedua*, Bercorak Istana Sentris yaitu ceritanya berkisar tentang istana, *Ketiga*, Bersifat Anonim yaitu tidak disebutkan nama pengarangnya, *Keempat*, Menggunakan bahasa klise. Prosa Lama terdiri atas: Hikayat, Dongeng, dan silsilah atau sejarah.

b. Prosa Baru

Beberapa ciri Prosa Baru antara lain yaitu: *Pertama*, Bersifat Dinamik, *Kedua*, Bercorak masyarakat sentris, *Ketiga*, Banyak

²⁶*Ibid*,hal. 6

terpengaruh Kesusastraan barat, *Keempat*, Menyebutkan nama pengarang.

Prosa Baru terdiri atas: Roman, Novel, Cerpen, Kisah, Riwayat, Kritik, Essai, dan Studi. Prosa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Prosa Baru dalam bentuk novel. Novel ialah karya sastra yang menceritakan kejadian luar biasa pada pelakunya sehingga terjadi konflik yang menimbulkan perubahan nasib pelakunya.²⁷

Pada dasarnya karya sastra merupakan karya cipta yang mengungkapkan kembali pengamatan dan pengalaman pengarang tentang peristiwa-peristiwa pada kehidupan yang menarik. Peristiwa-peristiwa itu merupakan peristiwa nyata atau mungkin hanya terjadi dalam dunia khayal pengarang.

Sastra memiliki dunia sendiri, suatu kehidupan yang tidak harus identik dengan kenyataan hidup. Kesusastraan pada saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan mengembirakan. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, sastra akan terus bergerak, tumbuh dan berkembang. Karya sastra adalah suatu hasil cipta manusia yang berdasarkan kenyataan dan diberi imajinasi pribadi lewat media lisan maupun tulisan.²⁸

Tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa dalam karya sastra dianggap sebagai bagian dari kebenaran sejarah dan hidupnya yang peninggalannya masih dapat disaksikan. Seperti Gunung Tangkuban Perahu dalam cerita Sangkuriang.²⁹

²⁷*Ibid*, hal. 12

²⁸Online Available : <http://www.Scribd.Com/1/d/7/Pengertian-Karya-Sastra>.

²⁹Ajib Rosidi, *Sastra dan Budaya*, (Jogyakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hal. 37

B. Pengertian Novel

Menurut Abdul Ghoffar, novel adalah “Cerita fiksi yang melukiskan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh orang yang menceritakan.”³⁰

Menurut Suhendan dan Pien, Novel adalah “Cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yang menguraikan peristiwa kehidupan pelakunya”.³¹ Dalam hal ini novel dihubungkan dengan peristiwa atau kejadian yang luar biasa dalam praktek kehidupan seseorang atau suatu perubahan nasib pelaku kejadian tersebut pada akhir ceritanya.

Dari pandangan pengertian yang diungkapkan di atas, adapt dipahami bahwa novel adalah cerita yang bersifat fiktif tentang suatu kejadian atau peristiwa luar biasa dalam kehidupan seseorang yang membawa perubahan nasib pelaku cerita dan dilukiskan dengan bahasa yang menarik oleh pengarangnya.

Menurut isinya, novel dapat dibagi menjadi tiga yaitu Novel Percintaan, Novel Petualangan, dan Novel Fantasi. Novel Percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara seimbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan.

Novel Petualangan melibatkan semua peran tokohnya, baik wanita, pria, anak-anak, maupun dewasa. Novel jenis ini umumnya menceritakan kejadian atau peristiwa yang dialami oleh pelakunya.

³⁰Abdul Ghoffar, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 325

³¹Suhendar, et,al, *Pendekatan Teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*, (Bandung: Pioner Jaya, 1993), hal. 154

Novel Fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realistis dan serba tidak mungkin bila dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak jelas, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide-ide penulisnya. Jenis novel ini mementingkan ide, konsep, dan gagasan sastrawannya.³²

Penggolongan di atas, merupakan penggolongan pokok saja, sehingga dalam praktek ketiga jenis novel ini sering dijumpai dalam satu novel. Penggolongan jenis ini dengansendirinya hanya dapat dilakukan dengan melihat kecenderungan yang terdapat dalam sebuah novel: "Apakah lebih banyak unsur Percintaanya, petualangannya, atau fantasinya". Adapun jenis Novel ini yang berkaitan dengan Penelitian ini adalah cenderung ke arah Novel Percintaan.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Kata pendidikan yang umum kita gunakan dalam bahasa Arab diwakili oleh kata "*Tarbiyah*", yang berasal dari kata kerja "*Rabba*". Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*Ta'lim*" dengan kata kerjanya "*Allama*". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah "*Tarbiyah Islamiyah*".³³

Menurut pendapat ahli, Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak maksudnya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu,

³²Ibid, hal. 154

³³Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 25

agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁴

HM. Arifin menyatakan, pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberi makan” kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia.³⁵

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No. 20, 2003)

Pendidikan memang sangat berguna bagi setiap individu. Jadi, pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang membiasakan warga masyarakat sedini mungkin menggali, memahami, dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nilai terpuji dan dikendaki, serta berguna bagi kehidupan dan perkembangan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Achmadi Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*Insan Kamil*) sesuai dengan norma Islam.³⁶ Sedangkan menurut Jalaluddin Pendidikan

³⁴Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 4

³⁵ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 22

³⁶Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hal. 28-29

Islam yaitu usaha-usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah manusia sehingga menyerah diri secara maksimal sebagai pengabdian Allah yang taat.³⁷

Menurut Akmal Hawi mengatakan “Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membentuk keshalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial”.³⁸

Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi Ilmu Pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, Ilmu pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori, tetapi isi lain juga ada ialah :

1. Teori
2. Penjelasan tentang teori itu.
3. Data yang mendukung tentang penjelasan itu.

Islam adalah nama Agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw, yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia ; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur’an lebih dan Hadist serta akal. Penggunaan dasarnya haruslah berurutan: Al-Qur’an lebih dahulu ; bila tidak ada atau tidak jelas dalam Al-Qur’an maka harus dicari dalam hadist ; bila tidak ada atau tidak jelas didalam hadist, barulah

³⁷Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 74

³⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: PPPRF, 2004), hal. 23

digunakan akal (pemikiran), tetapi temuan akal tidak boleh bertentangan dengan jiwa Al-Qur'an dan Hadist.

Menurut Langgulong (1997), pendidikan Islam tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *At-Tarbiyah Ad-Din* (Pendidikan Keagamaan), *At-Ta'lim fil Islamy* (pengajaran Keislaman), *Tarbiyah Al-Muslimin* (Pendidikan Orang-orang Islam), *At-Tarbiyah fil Islam* (Pendidikan dalam Islam), *At-Tarbiyah 'inda Muslimin* (Pendidikan dikalangan Orang-orang Islam), dan *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* (Pendidikan Islam).

Arti pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Maka isi Ilmu Pendidikan adalah teori-teori tentang pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori.

Hakikat manusia menurut Islam adalah makhluk (ciptaan) Tuhan, hakikat wujudnya bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia sempurna menurut Islam adalah jasmani yang sehat serta kuat berketerampilan, cerdas serta pandai.

Tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha-usaha untuk melakukan bimbingan kepada manusia atau peserta didik dengan mengajar ayat-ayat Allah dan Sunnah-sunnah Rasul-Nya, mensucikan jiwa mereka dan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan

untuk mengeluarkan mereka dari kebodohan (*Jahiliyah*) kepada cahaya iman, supaya menjadi rahmat bagi seluruh alam sebagaimana yang terdapat dalam sura Al-Baqarah Ayat 151 dan 257.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو
عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artiya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah Ayat 151)

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ
الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
أَوْلِيَائُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ
إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya; Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al-Baqarah Ayat 257)

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Di dalam pengertian pendidikan Islam akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi

“*Insan Kamil*” yang artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT.³⁹

Menurut Imam Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah: *Pertama*, kesempurnaan manusia yang berujung *taqarah* (mendekatkan diri) kepada Allah; *Kedua*, kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan kesntosaan akhirat.⁴⁰

Tujuan Pendidikan Islam adalah: Pendidikan harus bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelektual, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Oleh sebab itu, pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: Spiritual, Intelektual, Imajenatif, Fisik, Ilmiah, Bahasa, baik secara individual, maupun secara kolektif dan mendorong semua aspek ini kearah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan muslim terletak dalam perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT baik secara pribadi, komunitas, maupun seluru umat manusia.⁴¹

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh

³⁹*Ibid*, hal. 30

⁴⁰Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), hal. 40

⁴¹Ali Ashraf, *Horison Baru Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989), hal. 107

Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Seperti dalam surat Adzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."

Jalal menyatakan bahwa sebagian orang mengira ibadah itu terbatas pada menuaikan shalat, shaum pada bulam Ramadhan, mengeluarkan zakat, ibadah Haji, serta mengucapkan syahadat. Tetapi sebenarnya ibadah itu mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang dihadapkan (atau disandarkan) kepada Allah. Aspek ibadah merupakan kewajiban orang Islam untuk mempelajarinya agar ia dapat mengamalkannya dengan cara yang benar.

Ibadah ialah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia berupa perkataan, perbuatan, perasaan, pemikiran yang disangkutkan dengan Allah.

Menurut Al-Syaiban, tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku masyarakat, tingkah laku jasmani dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.

3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.

Menurut Al-Abrasyi, merinci tujuan akhir pendidikan Islam menjadi

1. Pembinaan akhlak
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat
3. Penguasaan ilmu
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat

Menurut Asma Hasan Fahmi, tujuan akhir pendidikan Islam dapat diperinci menjadi :

1. Tujuan keagamaan
2. Tujuan pengembangan akal dan akhlak
3. Tujuan pengajaran kebudayaan
4. Tujuan pembicaraan kepribadian

Menurut Munir Mursi, tujuan pendidikan Islam menjadi :

1. Bahagia di dunia dan akhirat
2. Menghambakan diri kepada Allah
3. Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam
4. Akhlak mulia

Searah dengan tujuan pendidikan Islam di atas, maka tujuan dari sebuah karya sastra dalam hal ini novel percintaan juga hendaknya memiliki isi yang mendorong pembaca ke arah yang lebih baik sesuai

dengan syariat Islam yaitu I-Qur'an dan Hadist, karena sedikit banyak karya sastra yang diajarkan kepada anak sejak dini, baik dongeng atau bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan tingkat pemahamannya dapat menjadikan seseorang lebih baik atau sebaliknya.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi Pendidikan Islam meliputi tiga hal sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan peserta didik ketingkat yang normatif lebih baik.

Kata pertumbuhan menunjukkan pada perubahan peningkatan yang bersifat kapasitas fisik, sedangkan kata perkembangan lebih menunjukkan kepada perubahan peningkatan yang bersifat kapasitas psikis. Oleh karena pendidikan Islam ditunjuk untuk meningkatkan kapasitas fisik maupun psikis peserta didik, maka fungsi pendidikan Islam yang pertama ini dirumuskan sebagai menumbuhkembangkan peserta didik ketingkat yang normatif lebih baik. Dalam hal ini, norma yang dijadikan standar ukurannya adalah ajaran Islam.

Jika diperhatikan lebih jauh, maka fungsi pertama pendidikan Islam ini merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut. Disamping itu, kalau fungsi pertama ini dapat berjalan dengan baik, maka akan berlangsung baik pula fungsi kedua pendidikan Islam.

b. Melestarikan ajaran Islam

Ajaran Islam meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

Pertama, bidang ibadah (*rubu'ibadah*), yang menjelaskan soal hubungan manusia dengan Tuhannya dengan jalan mengerjakan ibadah dan pengabdian menurut tata cara tertentu, *kedua*, bidang ekonomi (*rubu' muamalah*), yang berhubungan dengan kehidupan dalam mencari rezeki, *ketiga*, bidang pernikahan (*rubu' munakahah*) yang berhubungan dengan nikah, talak, rujuk; yang merupakan saluran untuk mendapatkan keturunan yang sah, *keempat*, bidang hukum pidana (*rubu' jinayah*), yang berhubungan dengan pelanggaran dan kejahatan antar individu, individu dengan masyarakat umum atau negara.⁴²

Jadi, ajaran Islam yang demikian itulah yang kehendak dilestarikan melalui ajang pendidikan Islam. Dilestarikan dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah, dibiarkan murni seperti keadaannya semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut tekstual Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Adapun mengenai pemahaman, interpretasi, dan pengalamannya, tentu saja harus senantiasa dinamis disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

c. Melestarikan Kebudayaan dan Peradaban Islam

⁴²Ismail SM, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), hal. 39

Kebudayaan mempunyai arti: *Pertama*, Hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat; *Kedua*, Keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya; *Ketiga*, hasil akal budi dari alam sekelilingnya dan dipergunakan bagi kesejahteraan hidupnya.

Kemudian kata peradaban, berarti: *Pertama*, kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir batin, *Kedua*, hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa, dan kebudayaan suatu bangsa.⁴³

Jadi, kebudayaan dan peradaban Islam berarti buah budi dan kemajuan yang dicapai oleh kaum muslimin secara keseluruhannya yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta prestasi kemampuan lain yang mereka peroleh sebagai anggota masyarakat dimasing-masing.

Oleh karena beban yang diemban pendidikan Islam mencakup aspek-aspek yang sangat kompleks, seperti dimensi intelektual, dimensi kultural, dimensi nilai-nilai transendental, dimensi keterampilan fisik dan teknologi, serta dimensi pembinaan kepribadian manusia itu sendiri, maka menjadi fungsi ketiga pendidikan Islam adalah untuk

⁴³*Ibid*, hal. 40

melestarikan akumulasi kebudayaan dan peradaban dan peradaban kaum muslimin yang tinggi nilainya bahkan untuk dapat ditumbuhkembangkan.

BAB IV
NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM NOVEL “KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG”
KARYA MA’MUN AFFANY

**A. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel
“Kehormatan di Balik Kerudung” Karya Ma’mun Affany**

Nilai merupakan realitas abstrak. Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadikan pedoman dalam hidup. Sebagai nilai menempati tempat yang paling penting dalam kehidupan sosial, sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada nilai-nilai.⁴⁴

Pada bahasan yang dimaksud berikut ini meliputi 3 bidang:

1. Nilai Pendidikan Aqidah: Keimanan
2. Nilai Pendidikan Ibadah : Berlomba-lomba dalam kebaikan, bersyukur, patuh terhadap perintah Allah dan Rasulnya, punya kesadaran sendiri.
3. Nilai Pendidikan Akhlak: Rasa persaudaraan, tolong menolong dalam kebaikan, peranan akhlak, kepribadian yang baik (bergaul dengan baik).⁴⁵

⁴⁴EM.K. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hal 20

⁴⁵*Ibid*, hal 23

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam novel “*Kehormatan di Balik Kerudung*” hasil karya Ma’mun Affany. Nilai-nilai pendidikan yang diangkat dalam novel *Kehormatan dibalik Kerudung* adalah seperti nilai keutaman, nilai keikhlasan, nilai kesabaran, bahkan wacana agamis menjadi satu unsur tambahan yang menjadikan novel *Kehormatan di Balik Kerudung* sebagai salah satu acuan tentang bagaimana nilai pendidikan Islam.

Kehormatan dibalik Kerudung adalah kesatuan dimensi budaya yang berbeda. Sehingga, “pengorbanan” kata yang tepat ketika cinta tidak mendapatkan tempat yang semestinya hanya karena soal beda budaya. Keikhlasan dan kesabaran adalah bukti dari cinta kita terhadap orang Tua.⁴⁶

Novel *Kehormatan dibalik Kerudung* ini memberikan contoh, betapa sulitnya menjadi sosok pemimpin yang adil. Tapi kita bisa lihat pada tokoh Ifand yang memberikan suri tauladan kepada keluarga kecilnya. Ifand tidak hanya menjadi imam di masjid, tapi dia juga menjadi imam yang adil untuk keluarganya. Selalu memberikan perhatian dengan sepenuh hati yang dilandasi kasih dan sayang.

Novel ini memang tidak hanya dari sisi pendidikan dan hiburan, tetapi juga dari sisi pesan yang hendak disampaikan. Pesan ketaqwaan begitu kuat. Paling tidak ada tiga hal besar pesan pentingnya: Keikhlasan, Kesabaran, dan Kejujuran.

46 Ma’mun Affany, *Kehormatan Di Balik Kerudung*, (Ponolawen: Sofia Publishing House, 2011), hal

Islam juga mengajarkan kita selalu ikhlas dan sabar untuk menjalani hidup, ikhlas dalam banyak hal, begitu ikhlasnya Syahdu , menjalani hari-harinya sebagai istri dari suami yang tidak dia cintai. Dia terpaksa menikah karena untuk kesembuhan ibunya. Tentang keikhlasan, kesabaran, dan kejujurannya Syahdu pada akhirnya dia bisa meraih apa yang dicita-citakannya, yaitu memiliki keluarga yang selalu dilimpahi kasih sayang tanpa ada keterpaksaan.

Berikut pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel *Kehormatan dibalik Kerudung* diantaranya adalah :

1. Nilai Tauhid

banyak cara untuk meneguhkan keimanan terhadap seseorang, salah satunya memberikan nasihat supaya kita selalu beribadah terhadap sang khalik untuk senantiasa meningkatkan keimanan kita terhadap Allah SWT.

Ayat ketundukan pada sang khalik juga digambarkan di novel ini, bagaimana Ifand menanamkan dasar-dasar moral keislaman, menggali nilai-nilai luhur dalam diri sendiri agar berperilaku baik karena kesadaran pribadi, seperti saat Ifand memberikan ceramah pada jama'ah masjid, dia menganjurkan agar selalu mengingat Allah SWT dan rukun iman, sehingga kesadaran pribadi dari nilai-nilai keislaman yang ditanamkan berimplikasi pada rasa takut pada Allah jika melakukan hal-hal yang dilanggar dalam Islam. Sebagaimana dikutip dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* :

"Bumi ini tidak kekal, berujung pada kiamat, kuburan yang kita lihat hanyalah sebatas rumah sementara. Kita akan bangkit tanpa membawa harta dan tahta. Perbedaan yang tampak bukan karena

pakaian yang dikenakan, karena ketika itu kita lepas dari semua unsur dunia. Semua sama, hanya amal yang menghasilkan pahala membuat kita akan tersenyum atau terus menangis sampai air mata habis.” (Kehormatan dibalik Kerudung. Hal : 31-32)

“Terlalu sombong bagi seorang manusia jika tidak memuji yang menciptakannya. Terlalu angkuh jika tidak mau berdzikir pada sang kuasa. Lisan tercipta untuk bicara, namun dzikir lebih mulia jika hati yang mengucapkannya. Mulut bicara, hati berdzikir. Tubuh bergerak, hati tetap berdzikir. Bahkan menjelang tidur, sebagai pengantar mata sebelum menutup adalah senandung dzikir.” (Kehormatan dibalik Kerudung hal: 33)

Dalam Al- Qur'an disebutkan bahwa sholat dapat mencegah orang yang menunaikannya dari perbuatan keji dan munkar, dan sholat juga dapat menjadikan hatinya tenang, karena sholat merupakan zikir, dan zikir kepada Allah menjadikan hati tenang.⁴⁷Sesuai dengan kutipan novel Kehormatan di Balik Kerudung hal 31- 32 diatas mengatakan bahwa *Bumi ini tidak kekal, berujung pada kiamat, kuburan yang kita lihat hanyalah sebatas rumah sementara.*Kutipan ini menyadarkan kita bahwa hidup di dunia hanya sementara, dan tidak ada yang abadi, semuanya akan kembali kepada Allah SWT. Sedangkan pada kutipan novel Kehormatan di Balik Kerudung hal 33 mengatakan bahwa *Terlalu angkuh jika tidak mau berdzikir pada sang kuasa. Lisan tercipta untuk bicara, namun dzikir lebih mulia jika hati yang mengucapkannya.* Kutipan diatas menyadarkan kita selalu mengingat, serta memuji sang Khalik. Agar kita selalu berada dalam lindungan-Nya.Tidak ada sekutu bagi-Nya,

⁴⁷ Irawan Kurniawan, *Sholat Penyeljuk Hati: Menyelami Makna Sholat Dalam Al- Qur'an*, (Jakarta: Saluni, 2007), hal 12

Maha Segala-Nya, hanya dengan Allah SWT tempat kita meminta pertolongan.

Begitu pun dengan sosok Syahdu yang mengayomi, dan menjadi tulang punggung bagi keluarganya. Figur yang baik untuk adiknya, yang mana terlihat Syahdu menyuruh adiknya untuk sholat, sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut :

“Kamu Sholat Ratih. Jangan lupa berdo’a untuk Ibu,” Syahdu memberikan mukenah ke pangkuan.

Ratih terdiam, ia seperti tidak sadar. “Kok diam...wudhu sana!” Syahdu membersihkan matanya. (Kehormatan dibalik Kerudung hal : 101)

Di dalam novel ini, kita disinggung untuk mengerjakan kewajiban kita sebagai umat Islam, yaitu sholat. Menyadarkan kita bahwa sholat itu ibarat makanan kita sehari- hari, bukan serta merta harus selalu diingatkan. Seperti yang dikemukakan dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut :

“Kita sudah besar Du. bukan seperti anak kecil yang harus diingatkan. lagi pula sholat bagi kita harus mendarah daging, bukan lagi makanan kecil.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 49)

“Sofiya datang ke hadapan Syahdu, ia perlahan membangunkan Syahdu, “Mba’, sholat isya dulu Mba’.”

Syahdu Itih, tak sedikitpun bergerak. Sofiya terus berusaha membangunkan, “Mba’ sholat Mba’.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 201)

Urgensi iman pun di ungkapkan dalam firman Allah yang berbunyi :

وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ
وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ وَأَسْلِمْ

Artinya : Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah aku turunkan (Al- Qur'an yang membenarkan apa yang ada padamu (taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat- ayat ku dengan harga yang renda, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa. (Q.S Al- Baqarah : 41)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tauhid ialah kepercayaan atau keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa. Islam hadir meletakkan tauhid sebagai dasar dalam pembinaan umat, karena menyadari bahwa tauhid adalah esensi ajaran Islam yang mempunyai kekuatan dalam menangkal setiap pengaruh yang dapat merusak aqidah seseorang.⁴⁸ Ajaran tauhid melalui kalimat "*Asyhadu allaa ilaaha illallah wa asyhadu anna muhammadar rasulullah*", bukan saja menjadi pintu gerbang Islam melainkan menjadi prinsip dalam Islam.

Begitu juga dengan Firman Allah SWT didalam surah al- baqarah ayat 163 :

وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ
وَأَنَّ اللَّهَ وَحْدَهُ كَلِمَاتُ الْمَقَامَاتِ وَهُوَ عَلِيمُ الْغُيُوبِ

artinya "*dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*".

Jelas sekali bahwa ajaran tauhid menjelaskan ke Esaan Allah SWT, tidak ada sekutu bagi- Nya, yang patut dan wajib disembah serta takut dan percaya kepada kekuasaan yang dimilikinya. Seperti hal nya didalam novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" karya Ma'mun Affany terkandung nilai- nilai tauhid yang bisa menjadi acuan pada pendidikan Islam. Yang mana terlihat jelas dalam tokoh Ifand dan Syahdu. Kedua

48Online available :<http://www.referensimakalah.com/2012/07/pengertian-tauhid-ilahiyyah>.

tokoh tersebut dapat kita jadikan contoh yang baik, dan dapat direalisasikan didalam kehidupan.

2. Nilai-nilai Akhlak diantaranya :

a. Nilai Keikhlasan

Ikhlas ialah salah satu dari dua syarat diterimanya amal. Tidak ada suatu amalan pun yang diterima, jika tidak disertai dengan keikhlasan.⁴⁹ Terlihat pada sosok Sofiya, dia adalah seorang gadis yang berdarah hikmah sebening embun di ujung daun, dia tak bisa dipandang sebagai hal yang biasa. Sosok perempuan yang keikhlasannya telah teruji, ayat tentang keikhlasan tergambar jelas disini. Berawal dari niat untuk kebahagiaan suaminya, dia rela berbagi suami dengan perempuan yang dulu hadir dalam kehidupan suaminya, sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut:

“Sofi rela dimadu jika mba’ syahdu mau hidup satu atap dengan kita. Tapi kalau kak syahdu menolak, sampaikan permohonan maaf dari sofi.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 193)

Adapun kalimat yang mengandung Keikhlasan dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung antara lain :

“Cinta bukan harus memiliki, tapi cinta juga harus mengikhhlaskan pergi jika idamannya telah bertemu kekasih hakiki. Syifa tak mungkin teriak, hanya bisa melihat dibalik relung hati yang terlanjur retak.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 66)

49 Faisal bin Ali Al- Ba’dani, *Ikhlas, Sulitkah ?*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2007), hal 19

Dan tidak mudah untuk mengatakan Ikhlas disaat hati terluka, seperti yang dikemukakan dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung yang berbunyi :

“Tiba- tiba Syifa mengucapkan kalimat yang Syahdu tak duga datangnya dari mana, “Aku ikhlas akan semua ini Mba’. Aku ikhlas Mba’,” pipi Syifa menyingkup.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal :67)

“Meski hatiku hancur Mba’, tapi aku ikhlas. Ikhlas, sebulir air mata merayap.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 68)

Dari beberapa kutipan diatas, penulis ingin menyampaikan pesan bahwa apa yang telah terjadi di dunia ini, baik berupa kesedihan, kegundahan, rasa sakit, semua itu atas kehendak Allah SWT, dan semua itu harus kita Ikhlasikan. Di dalam Al- Qur’an telah menjelaskan tentang Keikhlasan, yang berbunyi :

قُلْ إِنِّي أَسْأَلُ اللَّهَ بِرَحْمَتِهِ الْعَظِيمِ
لِيُرِيَهُمْ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertamanya menyerahkan diri (kepada Allah). (Q.S. Al-An’am ayat 162-163)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ikhlas ialah niat mengharapkan ridha Allah SWT dalam beramal tanpa menyekutukan Nya dengan yang lain. Ikhlas dapat dikatakan

buah dan intisari dari iman. Seseorang tidak dianggap beragama dengan benar jika tidak ikhlas.⁵⁰ Menurut Yusuf Qardhawi, ikhlas dalam amal tidak akan terwujud kecuali dilandasi oleh dua unsur: bagaimana menghadirkan niat dalam amal serta melepaskan diri dari hal-hal yang bersifat individual dan duniawi sehingga amal itu murni karena Allah.⁵¹ Bagaimana Sofiya menerapkan sebuah amal jika tidak didukung sebuah keikhlasan untuk mendapatkan surganya Allah. Sebagai seorang istri yang dimadu, mungkin hanya orang-orang tertentu saja yang dapat melakukan amalan seperti ini.

Seseorang yang ikhlas ibarat orang yang sedang membersihkan beras (nampi beras) dari kerikil-kerikil dan batu-batu kecil disekitar beras. Maka, beras yang dimasak menjadi nikmat dimakan. Tetapi jika beras itu masih kotor, ketika nasi dikunyah akan tergigit kerikil dan batu kecil. Demikian dengan keikhlasan, menyebabkan beramal menjadi nikmat, tidak membuat lelah, dan segala pengorbanan tidak terasa berat. Sebaliknya amal yang dilakukan dengan riya akan menyebabkan amal tidak nikmat. Seorang akan mudah menyerah dan selalu kecewa.

Hadist yang mengenai Keikhlasan berbunyi :

حَدَّثَنَا تَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْزَمِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ فَارَقَ الدُّنْيَا

50 Online available : <http://www.pengertiandefinisi.com/2011/08/pengertian-ikhlas>.

51 Yusuf Qardhawi, *Al- Qur'an Menyuruh Kita Sabar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), hal 69

عَلَى الْإِخْلَاصِ لِلَّهِ وَحْدَهُ. وَعِبَادَتِهِ. لَا شَرِيكَ لَهُ. وَإِقَامِ
 الصَّلَاةِ وَإِيْتَاءِ الزَّكَاةِ مَاتَ وَاللَّهُ عَنْهُ رَاضٍ قَالَ أَنَسٌ وَهُوَ
 رِيْنُ اللَّهِ الَّذِي جَاءَتْ بِهِ الرُّسُلُ وَبَلَّغُوهُ عَنْ رَبِّهِمْ قَبْلَ
 هَٰذَا الْأَحَادِيثِ وَاخْتِلَافِ الْأَهْوَاءِ وَتَضَدِّيقِ ذَلِكَ فِي كِتَابِ
 اللَّهِ فِي آخِرِ مَا نَزَلَ يَقُولُ اللَّهُ فَإِنْ تَابُوا قَالَ خَلَعُ الْأَوْتَانِ
 وَعِبَادَتَيْهَا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَوْا الزَّكَاةَ وَقَالَ فِي آيَةٍ أُخْرَى
 فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَوْا الزَّكَاةَ فَأَخَوَانِكُمْ فِي
 الدِّينِ حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى الْعَبْسِيُّ
 حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ مِثْلَهُ (ابن
 مجه: 69)

Dari Anas ibn Malik, dia berkata, Rasulullah bersabda: Barang siapa memisahkan diri dari dunia dengan ikhlas karena Allah dan ibadah kepadaNya yang tidak menyukutukannya, dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat kemudian ia mati, maka Allah ridho terhadapnya. Anas berkata: itulah agama yang para utusan datang dengan membawa agama tersebut, dan para utusan menyampaikan itu semua dari Tuhan mereka sebelum datang (turun cerita perang) dan bercampurnya hawa nafsu. Pembenaran itu semua ada pada akhir sesuatu yang telah diturunkan, Allah berfirman Fain Tabu dst.(Ibn Majah).

Kandungan Hadist diatas menerangkan bahwa orang hendaknya berniat untuk mencari dunia karena Allah SWT, karena yang demikian termasuk ikhlas dan bernilai ibadah. Dan lagi seorang manusia hendaklah mencari dunia sekadarnya saja, karena dunia akan selalu menjadi penghalang bertemunya manusia dengan khaliqnya. Setiap ibadah yang dilakukan oleh manusia haruslah dengan ikhlas yang semata-mata karena Allah SWT.⁵²

Dengan demikian Hadist ini menyadarkan kita semua bahwa “Jika seorang manusia berniat akan melakukan sesuatu haruslah ikhlas karena Allah dan semata-mata untuk mencari ridhonya. Maka jika manusia ikhlas dalam niat dan melakukan sesuatu, amal yang kecil akan lebih berharga dimata Allah daripada amal yang besar tapi tanpa niat yang ikhlas.”

⁵²<http://islamwiki.blogspot.com/2012/02/hadits-hadits-tentang-Keikhlasan>.

b. Nilai Kejujuran

Dalam realita kehidupan. Kejujuran adalah hal yang sangat urgen. Banyak kegagalan menerpa seseorang hanya disebabkan oleh ketidakjujuran. Bahkan sekali saja tidak jujur, maka kepercayaan orang lain akan semakin menipis bahkan sirna. Sehingga sulit kembali memperbaiki citra diri karena pernah melakukan kebohongan: itulah betapa pentingnya kita membina kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dengan Syahdu yang jujur pada suaminya. Sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung :

“ia tidak tahu bagaimana harus jelaskan pada Nazmi. Kejujuran memang pahit, tapi kejujuran adalah puncak kearifan. Syahdu ragu jika Nazmi memaafkannya.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 159)

Dan tidak mudah mengakui dan mengatakan yang sebenarnya dengan kata lain adalah berkata jujur. Seperti tokoh Ratih yang jujur kepada Ifand demi kesembuhan kakaknya, yaitu Syahdu. Dikemukakan dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut :

“kak ifand...Dia diceraikan karena jujur pada suaminya. Semua karena kak ifand yang minta. Tapi kak Syahdu sudi menyimpan tanpa memberi tahu agar kak Ifand tenang, tak perlu memikirkannya tuk kesekian kali.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 178)

Kejujuran bisa dikatakan sakit yang tak terlihat wujudnya. Seperti penggalan kalimat di bawah ini adalah sebagai berikut :

“Mungkin Mba’ tidak tahu. Di antara teman kami sudah lama mencintai kak Ifand. Dia menunggu dan terus menunggu. Dia paling anggun. Asalkan Mba’ tahu, selama tiga tahun dia rela menolak semua lelaki demi menuunggu satu kata dari kak Ifand, yang di tengah menerangkan.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 57)

“Tangan Syahdu dirajut, “Mba’, kami mohon jauhi kak Ifand. Kami tidak membenci, apalagi melarang, tapi kami takut akan terjadi sesuatu dengan teman kami, dia rapuh. Mohon maaf Mba’, kami melakukan ini demi teman kami.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal: 58-59)

Begitupun Al-Qur’an berfirman betapa pentingnya memelihara kejujuran. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا وَعَدَ اللَّهَ إِذْ أَخَذَ مِنْهُ بِالْعَهْدِ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنَ عَلَيْهِ فَيَقُولُ سَمِعْتُ اللَّهَ بَدْعًا كَبِيرًا ۗ أَلَمْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ الَّذِي فَطَرَهُ فَهُوَ كَافِرٌ ۚ

Artinya: Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat. (Q.S: Al-Anfal 58)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jujur adalah ketika kita mengatakan sesuatu dengan kenyataannya, atau ucapan yang benar dan sesuai dengan realita. Allah SWT memerintahkan kita untuk berlaku jujur, sebagaimana firman-Nya dalam surat At- taubah ayat 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

artinya *“Hai orang- orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang- orang yang benar.”*

Sangat jelas ayat diatas memerintahkan kita agar selalu berkata jujur. Karena kejujuran itu adalah ketenangan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Seperti halnya Tokoh Syahdu dan Sofiya. Mereka berdua adalah perempuan yang cantik, lemah lembut, dan juga memiliki kejujuran, keikhlasan dan kesabaran yang dapat kita contoh. Keduanya sangat memberikan inspirasi dan motivasi dalam kehidupan. Syahdu memiliki sifat yang jujur. Kejujuran Syahdu membuat pernikahannya berada di ujung tanduk. Kata-kata Syahdu yang telah diucapkannya 'kejujuran memang pahit, tapi kejujuran adalah puncak kearifan.' Syahdu memberikan kita semua pelajaran tentang kejujuran. Bahwa dengan kejujuran akan membawa kebahagiaan yang hakiki. Tidak jauh berbeda dengan peran Sofiya. Dia memiliki keikhlasan yang sudah teruji. Dimana semua orang belum tentu bisa seikhlas Sofiya. Dia rela berbagi cinta, kasih dan sayang kepada orang lain yang dulu pernah menjadi bagian cerita hidup orang yang dia cintai. Dia rela asalkan suaminya bahagia.

Adapun Hadist tentang Kejujuran berbunyi :

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال :
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : عَلَيْكُمْ
بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ
يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى
الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صَدِيقًا وَإِيَّاكُمْ
وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ

الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا رواه مسلم

Abdullah bin Mas'ud berkata: "Bersabda Rasulullah : Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada jannah. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta" (HR Muslim)

Dalam hadits ini mengandung isyarat bahwa siapa yang berusaha untuk jujur dalam perkataan maka akan menjadi karakternya dan barangsiapa sengaja berdusta dan berusaha untuk dusta maka dusta menjadi karakternya. Dengan latihan dan upaya untuk memperoleh, akan berlanjut sifat-sifat baik dan buruk. Hadits diatas menunjukkan agungnya perkara kejujuran dimana ujung-ujungnya akan membawa orang yang jujur ke jannah serta menunjukkan akan besarnya keburukan dusta dimana ujung-ujungnya membawa orang yang dusta ke neraka.⁵³

Dengan demikian Hadist diatas dapat disimpulkan bahwa Kejujuran termasuk akhlak terpuji yang dianjurkan oleh Islam, jujur merupakan sebaik-baik sarana keselamatan di dunia dan akhirat, dusta merupakan sifat buruk yang dilarang Islam, dan dusta merupakan sifat buruk yang dilarang Islam.

c. Nilai Kesabaran

Nilai pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai kesabaran. segala masalah yang kita hadapi akan selesai dengan

53<http://islamwiki.blogspot.com/2012/02/hadits-hadits-tentang-kejujuran>.

baik jika dilakukan dengan kesabaran. Menurut Al- Qur'an, sabar merupakan kunci segala kebaikan dan pintu bagi kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵⁴

Nilai tentang kesabaran juga jelas di novel ini, dengan kondisi yang begitu sangat sulit Syahdu, selalu berusaha menjaga dan merawat ibunya yang sedang sakit keras. Dan Ifand meskipun jauh di pelupuk mata Syahdu, dia selalu ada untuk Syahdu meski sebatas lewat telepon.

Hari nan fitri harus kita sapa kehadirannya meski bersama duka. Kebahagiaan dan kesedihan selalu datang tanpa diduga. Kebahagiaan dan kesedihan bukanlah pilihan, tapi dua hal yang harus kita terima seperti adanya siang dan malam. Aku disini selalu berdo'a untuk kesembuhan ibu kamu, juga memohon kesabaran selalu meliputi hatimu. (Kehormatan dibalik Kerudung hal 110)

Kesabaran Syahdu untuk hidup dalam keterbatasan secara *Financial*, bahkan bahkan tidak jarang kita bisa menitikkan air mata ketika membaca dan membayangkan betapa dia menghadapi kondisi seperti itu dengan perjuangan yang luar biasa. Apalagi Syahdu harus menikah dengan Nazmi dikarenakan untuk kesembuhan ibunya. Di dalam novel ini, mengajarkan kita bentuk dari kesabaran. seperti halnya dengan sosok Syahdu yang selalu bersabar dengan sikap dan kelakuan suaminya yang tidak menghargai seorang istri. Sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut :

"Ini kok pahit Du, susunya sedikit lagi..

⁵⁴*Ibid*, hal 57

“susunya habis.”

“Tinggal beli apa susahnya, “Nazmi baru bagun suadh sewot”

Syahdu diam. setiap hari pekerjaan Syahdu ada yang kurang. ia terus memendam dan memendam. Nazmi bukan suami yang akan memuji di balik susu rasa tawar, bukan suami yang akan katakan “pas” jika asin, yang kan tersenyum di balik kepedasan. Nazmi bukan suami yang tahu arti perasaan perempuan selembut kain kafan. Nazmi merasa Syahdu telah dijual.

Setiap hati tak pernah merujuk kata sepakat. Syahdu harus terus mengalah, menganggap Nazmi selalu benar karena Syahdu sudah enggan membenarkan. kata- kata Syahdu sia- sia terbangun tanpa harga.” (Kehormatan di Balik Kerudung hal : 148)

Adapun pentingnya bersabar termasuk dalam firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ
وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah 153)

Dalam firman Allah yang lain mengungkapkan:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَازَعُوا فَتَفْشَلُوا
وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sabar adalah kebutuhan duniawi keagamaan. Tidak akan tercapai kemenangan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kecuali dengan sabar. Al- Qur’an telah mengisyaratkan pentingnya kesabaran.

Dalam surat Al- Insaan ayat 2 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَأُولَئِكَ نَجْزِيهِمْ أَجْرَهُمْ أَكْبَرَ

artinya :*“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani tercampur yang kami hendak menguji dengan perintah dan larangan.”*

Sangat jelas bahwa ayat ini menyinggung tentang masalah penciptaan manusia dan cobaan penderitaan yang akan dihadapi manusia dengan sabar. Sebuah kenyataan bahwa sabar itu sangat pahit dan menyakitkan. Sangat jarang seseorang bisa menjadikan sabar itu kunci menuju kesuksesan. Salah satu bentuk kesabaran ialah pada saat kita mendapatkan musibah. Banyak yang mengeluh dan tidak bersabar dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Musibah yang terjadi kepada kita, mungkin untuk membalas kezaliman yang pernah kita lakukan. Dan juga sebagai peringatan atas kelalaian kita, agar kita segera kembali kepada-Nya. Bisa jadi merupakan ujian bagi keimanan kita. Semakin tinggi iman kita, semakin besar pula cobaan yang kita terima dari Allah SWT. Orang yang memiliki jiwa bersabar akan menghadapi masalah dengan tenang, dan mereka akan mendapatkan pelajaran yang sangat banyak dalam kehidupan mereka, bahkan akan mendapatkan ganjaran pahala yang tak terhitung dari-Nya. Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat Al- Zumar ayat 10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang*

berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (Az-Zumar : 10)

d. Nilai Tanggung Jawab

Segala perbuatan pasti ada konsekuensi yang harus kita terima. Begitupun Syahdu memikul tanggung jawab yang besar di dalam keluarga, apalagi Syahdu sebagai anak pertama. Dia menjadi tulang punggung keluarga, menjadi sosok kakak yang baik untuk adiknya.

Sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut :

Jika Syahdu melihat betapa sakitnya Ibu terbatuk, mata Syahdu akan tenggelam dalam lembah tanggung jawab dan kepedihan seorang anak. Ia ingin menolong, tapi tak tahu harus kemana menjemput pertolongan. (Kehormatan dibalik Kerudung Hal 111)

سَأَلُهُمْ آيُّهُمْ بِذَلِكَ زَعِيمٌ

Artinya: Tanyakanlah kepada mereka: "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu?" (Q.S. Al-Qalam: 40)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab ialah perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu sendiri bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani

dengan tanggung jawab. Salah satu macam bentuk tanggung jawab yaitu tanggung jawab terhadap keluarga. Seorang ayah dan ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, bertanggung jawab untuk mendidik, dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Di dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai seorang ayah tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tidak memberikan pendidikan pada anaknya, bahkan tidak menjadi imam yang baik untuk keluarganya. Bagaimana mungkin bisa memberikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anaknya, dia sendiri pun kerja hanya hura-hura di luar rumah. Sebaliknya didalam novel kehormatan di balik kerudung memberikan contoh yang dapat kita jadikan acuan dalam pendidikan Islam. Yang mana terdapat nilai tanggung jawab kepada keluarga, seperti Syahdu, dia adalah seorang anak yang menjadi tulang punggung untuk keluarganya, memikul beban sebagai anak pertama, dan menggantikan peran seorang ayah yang melindungi, dan mengayomi keluarganya.

e. Nilai Kasih Sayang

Tidak bisa terbantah lagi kasih sayang dalam interaksi manusia adalah sangat dibutuhkan. Bayangkan saja jika setiap interaksi kita selalu di landasi kebencian (jauh dari kasih sayang). Maka kita bisa membayangkan betapa merananya hari-hari kita tanpa setelah senyuman. Betapa kasih sayang itu sangat penting bagi kita lakukan. Sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung :

Ibu tak melarangmu pergi, tapi hanya itu pesan Ibu untukmu karena Ibu Sayang padamu seperti sayangmu pada anak dari rahimmu. (Kehormatan dibali Kerudung Hal 353)

Terlihat dari sosok Ibunya Syahdu, memberikan nasehat untuk anaknya dikala Syahdu bimbang, ibunya memberikan perhatian penuh kasih dan sayang. Terlihat juga sosok Ifand yang menasehati Syahdu. Sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung :

Tak ada wanita sempurna di dunia. Tapi adanya sayang dan kasih membuat setiap wanita hidup sempurna di dunia ini. (Kehormatan dibalik Kerudung Hal 356)

Adapun dalil-dalil yang berkaitan dengan urgensi kasih sayang diantaranya adalah :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ
لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang. (Q.S. Maryam: 96)

Adapun Hadist yang berkaitan dengan kasih sayang diantaranya adalah :

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Tidak sempurna iman seseorang sebelum ia mengharapkan kebaikan (menyayangi) saudaranya, sebagaimana ia harapkan (menyayangi) dirinya sendiri.” (H.S. Riwayat Muslim)

Hadist diatas menjelaskan bahwa seseorang muslim wajib merasa senang jika saudaranya memiliki agama yang baik, senang jika saudaranya memiliki aqidah yang benar, tutur kata yang bagus dan perbuatan yang baik. bukan malah sebaliknya. Dan dijelaskan juga dalam Al-Qur'an surat Al- Qashash ayat 77 berbunyi :

وَمَا يَعْزُبُ عَنْكَ مِنَ الْوَعْدِ شَيْءٌ وَأَنْتَ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ
وَمَا يَعْزُبُ عَنْكَ مِنَ الْوَعْدِ شَيْءٌ وَأَنْتَ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ
وَمَا يَعْزُبُ عَنْكَ مِنَ الْوَعْدِ شَيْءٌ وَأَنْتَ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

Artinya : Dan sayangilah manusia sebagaimana Allah sayang kepadamu.Dan janganlah kamu berbuat bencana di muka bumi sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang yang berbuat bencana.”(QS. Al-Qashash : 77)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa kasih sayang adalah rasa yang timbul dalam diri hati yang tulus untuk mencintai, menyayangi, serta memberikan kebahagiaan kepada orang lain, atau siapapun dicintainya. Kasih sayang diungkapkan bukan hanya kepada kekasih tetapi kasih kepada Allah SWT, orang tua, keluarga, teman, serta makhluk lain yang hidup di bumi ini. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam diri kepada yang dikasihi, namun kemunculan kasih sayang sangat alamiyah dan tidak bisa dibuat- buat atau di rekayasa. Seperti halnya kasih sayang seorang ibu kepada anaknya, dan sebaliknya kasih sayang seorang anak kepada orang tuanya. Di dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung terdapat nilai kasih sayang yang dapat

dijadikan acuan pada pendidikan Islam, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan kita sehari-hari.

f. Nilai Persaudaraan

Dalam kehidupan sehari-hari, mau tidak mau kita harus melibatkan orang lain, karena kita tidak pernah bisa hidup dengan sendiri. Begitupun Sofiya demi kebahagiaan Ifand, dia menerima Syahdu tidak hanya sebagai istri kedua, melainkan juga sebagai saudara. Sebagaimana dikutip dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut :

Mba'... hiduplah kembali bersama, jangan siksa diri mba' Syahdu, sofi akan anggap mba' Syahdu sebagai kakak, dan anggaplah sofi sebagai adik. (Kehormatan dibalik Kerudung hal : 356)

Pertemanan sama artinya dengan persaudaraan. Islam mengajarkan kita bahwa setiap manusia itu adalah saudara. Begitupun dalam novel ini, yang memberikan kita arti persahabatan. Dikemukakan dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sebagai berikut :

"Syifa teman pertama Syahdu di desa, ia tampak lugu, benar-benar cermin gadis desa, santun lebih pendek dari Syahdu, tapi terlihat lebih lembut. Ayo Mba', tadarus bersama, "Syifa mengajak Syahdu masuk ke dalam masjid, bergabung bersama teman yang lain duduk memangku Qur'an membentuk lingkaran."

"Tangan Syahdu dirajut, "Mba', kami mohon jauhi kak Ifand. Kami tidak membenci, apalagi melarang, tapi kami takut akan terjadi sesuatu dengan teman kami, dia rapuh. Mohon maaf Mba', kami melakukan ini demi teman kami." (Kehormatan di Balik Kerudung hal: 58-59)

Dengan pentingnya kita membina persaudaraan pun tergambar dalam Firman Allah sebagai berikut.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ
أَخَوَيْكُمْ وَأْتُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al-Hujurat : 10)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persaudaraanialah ikatan batin antara manusia satu dan manusia lainnya yang tidak dapat dipisahkan atau terputus kecuali oleh manusia itu sendiri. Dapat diartikan juga bahwa persaudaraan itu ialah terjalinnya suatu hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lainnya yang terikat oleh rasa kebersamaan, saling sayang menyayangi, kasih mengasihi, saling memberi dan menerima. Persaudaraan tidak hanya identik dengan hubungan darah semata, dan memiliki hubungan keluarga. Tetapi sebagai makhluk ciptaan Allah SWT kita semua adalah bersaudara. Kita sering mendengar ucapan bahwa sesama umat muslim semuanya bersaudara. Seperti halnya tokoh didalam novel kehormatan di balik kerudung, yakni Syahdu dan Sofiya. Meskipun status mereka sebagai istri pertama dan kedua, tetapi mereka menjadi kakak dan adik. Dari sosok kedua tokoh tersebut memberikan kita gambaran tentang nilai persaudaraan yang dapat kita jadikan contoh. Dan dapat menjadi

acuan pada pendidikan Islam bahwa persaudaraan tidak identik dengan hubungan darah semata.

Adapun Hadist yang menyatakan bahwa seorang muslim bersaudara bagi muslim lainnya, berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسَدُوا وَلَا
تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا
وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ
وَكَوْنُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا . الْمُسْلِمُ
أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا
يَكْذِبُهُ وَلَا يَخْفِرُهُ . التَّقْوَى هَهُنَا -
وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ -
يَحْسَبُ أَمْرِي مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَخْفِرَ
أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى
الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِزُّهُ

[رواه مسلم]

Dari Abu Hurairah radhiallahuanhu dia berkata : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Janganlah kalian saling dengki, saling menipu, saling marah dan saling memutuskan hubungan. Dan janganlah kalian menjual sesuatu yang telah dijual kepada orang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. . Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, (dia) tidak menzaliminya dan mengabaikannya, tidak mendustakannya dan tidak menghinanya. Taqwa itu disini (seraya menunjuk dadanya sebanyak tiga kali-). Cukuplah seorang muslim dikatakan buruk jika dia menghina saudaranya yang

muslim . Setiap muslim atas muslim yang lain; haram darahnya, hartanya dan kehormatannya “ (Riwayat Muslim)⁵⁵

g. Nilai Keadilan

Tidak mudah menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana. Tapi manusia tetap harus berusaha menjadi seseorang yang adil. Begitupun Ifand yang selalu berusaha untuk berlaku adil.

*“Ifand tenang, ‘Berapa lama kamu menungguku Du?’
‘setengah jam Fand.’
‘Sofi lima jam menungguku dikamar. Dia sendirian, tapi dia tidak kesal,’suara Ifand datar.
‘tapi Fand....’Syahdu tak berkutik. Ia remas bantal di pangkuan. Syahdu tak lagi keras bersuara. ‘aku ingin kau disini dari pertama hingga akhir malam Fand.’
Ifand menjawab. Keadilan teramat sulit digenggam, hanya sang kuasa yang berhak memilikinya, ‘kamu sholat dulu. Nanti kita sama-sama ke pantai’.” (Kehormatan dibalik Kerudung hal: 217)*

“Sofiya di sisi kanan, Syahdu di sisi kiri. Bertiga jalan bersama menuju pantai.” (Kehormatan di Balik Kerudung Hal : 218)

Firman Allah dalam surah Al- maidah ayat 8 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصِحِّبُوا الْبَغْيَ أَتُرِيدُونَ أَنْ كُفِّرَ بَدْرًا وَأَنْ بَدْرًا كَبِيرًا
أَمْ كُنْتُمْ تَرْجَوْنَ أَنْ مُنْجِبَنَا اللَّهُ مِنَ الْبَغْيِ فَلَا جُنْدَ لَهُمْ كَذِبًا عَلِيمًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَ فَتْوَانَا فَاغْنُيْنَا مِنْ دُونِ اللَّهِ بِمَا كَسَبْنَا
وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَالْأَمْرَ بِاللَّهِ خَيْرٌ مِمَّا يَشْتَرُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَ فَتْوَانَا فَاغْنُيْنَا مِنْ دُونِ اللَّهِ بِمَا كَسَبْنَا
وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَالْأَمْرَ بِاللَّهِ خَيْرٌ مِمَّا يَشْتَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

55<http://islamwiki.blogspot.com/2012/02/hadits-hadits-tentang-saudara>.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadilan menurut Islam tidak hanya merupakan dasar dari masyarakat muslim. Dalam Islam, antara keimanan dan keadilan tidak terpisahkan, orang yang imannya benar berfungsi dengan baik akan selalu berlaku adil terhadap sesamanya. Hal ini tergambar dengan sangat jelas dalam surat Al- maidah ayat 8. Keadilan adalah perbuatan yang paling takwa atas keinsyafan ketuhanan dalam diri manusia.

Di dalam Al-Qur'an menerang tentang adil, berbunyi :

وَلَوْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْبَرَّ لَتُبْنَ بِالْإِثْمِ وَالظُّلْمِ فَتَرْكَبُوهُنَّ وَمَنْ يَتَرَكَهُنَّ فَعَظِيمٌ
وَلَوْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْبَرَّ لَتُبْنَ بِالْإِثْمِ وَالظُّلْمِ فَتَرْكَبُوهُنَّ وَمَنْ يَتَرَكَهُنَّ فَعَظِيمٌ
وَلَوْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْبَرَّ لَتُبْنَ بِالْإِثْمِ وَالظُّلْمِ فَتَرْكَبُوهُنَّ وَمَنْ يَتَرَكَهُنَّ فَعَظِيمٌ
وَلَوْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْبَرَّ لَتُبْنَ بِالْإِثْمِ وَالظُّلْمِ فَتَرْكَبُوهُنَّ وَمَنْ يَتَرَكَهُنَّ فَعَظِيمٌ

Artinya : “dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil. Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.” (QS. An-nisa : 3)

Di dalam Hadist *Sunan at-Tirmidzi* berbunyi :

إِذَا كَانَ عِنْدَ الرَّجُلِ امْرَأَتَانِ فَلَمْ يَعْدِلْ بَيْنَهُمَا
جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ سَاقِطٌ

*“Apabila seorang laki-laki memiliki dua istri namun tidak berlaku adil di antara keduanya, pada hari kiamat kelak ia akan datang dalam keadaan sebagian tubuhnya miring.”*⁵⁶

Hadist diatas menjelaskan bahwa seorang suami haruslah bersikap adil kepada istri-istrinya. tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Novel Kehormatan di Balik Kerudung ini memberikan kita gambaran bagaimana harus bersikap adil, terutam adil untuk istri. Tokoh Ifand yang memberikan kita gambaran yaitu sebagai sosok yang berusaha bersikap adil untuk istrinya.

h. Nilai Berbakti Kepada Orang Tua

Umat Islam terhadap urgensi berbakti kepada orang tua yang sama sekali tidak boleh terabaikan, karena berbakti kepada orang tua adalah kebajikan maha penting, bahkan yang terpenting dari sekian banyak perbuatan baik yang diperintahkan terhadap semua makhluk ciptaan Allah SWT. Terlihat pada sosok Syahdu yang berbakti kepada orang tuanya, dia tidak hanya menjadi tulang punggung keluarganya, dia juga ingin menjaga ibunya yang sudah tua. Sikap Syahdu miliki dapat kita jadikan suri tauladan yang baik. Karena berbakti kepada orang tua adalah amal ibadah yang paling utama.

“Kak Syahdu tidak jadi beragakat, dia mencari kerja di sini.Mba’ Syahdu ingin menjaga Ibu, Ibu sudah tua Mba’.” (Kehormatan di Balik Kerudung, hal 343)

“Ratih mau jual diri kak,”Ratih sadar kak. Apa yang kita dapatkan jika kita terus diam disini?” suara Ratih serak menggil, “Ibu semakin parah kak. Untuk bayar rawat inapnya saja kita tidak tau harus kemana?” Ratih menjauh satu langkah dari Syahdu, “coba pikirkan kak!” Ratih rela kak jika Ibu tidak pergi

⁵⁶<http://islamwiki.blogspot.com/2012/02/hadits-hadits-tentang-keadilan>.

untuk selamanya. Rati tidak mau hanya menunggu Ibu menjemput Ayah.” Syahdu peluk Rati erat, Rati merintih basah dalam dekapan, “kita harus tolong Ibu kak.” (Kehormatan di Balik Kerudung Hal : 111- 112)

Firman Allah yang berbunyi dalam surah Al- Isra' ayat 23 :

وَمَا يَنْبَغِي لِلرِّجَالِ أَنْ يَسُبُّوا وَالِدَاتَهُمْ وَالْآبَاءَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَإِنَّهُ يَأْتِ اللَّهَ بَعِثًا كَبِيرًا
وَمَا يَنْبَغِي لِلنِّسَاءِ أَنْ يَسُبُّوا وَالِدَاتَهُنَّ وَالْآبَاءَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَإِنَّهُ يَأْتِ اللَّهَ بَعِثًا كَبِيرًا
وَمَا يَنْبَغِي لِلرِّجَالِ أَنْ يَسُبُّوا وَالِدَاتَهُمْ وَالْآبَاءَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَإِنَّهُ يَأْتِ اللَّهَ بَعِثًا كَبِيرًا

Artinya : dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam beberapa ayat Al- Qur'an perintah berbakti kepada orang tua selalu berada setelah perintah menyembah dan mengesahkan Allah SWT semata. Hal ini sangat tegas dalam menyatakan begitu pentingnya dan tingginya kedudukan orang tua terhadap anaknya di sisi Allah SWT.⁵⁷ Allah SWT memerintahkan kita untuk mengucapkan kata- kata yang penuh kemuliaan dan kasih sayang kepada orang tua. Namun, sering kita jumpai banyak sekali anak- anak tidak mengerti bagaimana berbakti kepada

57Online available : <http://blog.re.or.id/berbakti-kepada-orang-tua.htm>

orang tua. Membantah menjadi hal yang biasa, dan ada juga yang membentak orang tua bahkan sampai mengeluarkan kata-kata kasar.

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT melarang mengucapkan kata “ah” kepada orang tua, dan melarang membentak mereka. Bahkan kita disuruh untuk berkata dengan ucapan yang mulia kepada orang tua. Tetapi, manusia sering mengabaikan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Tidak hanya itu, sering juga kita menjumpai seorang anak mengirimkan orang tuanya ke panti- panti jompo. Karena sang anak lebih mengutamakan kebebasan dari pada berbakti kepada orang tuanya. Hal ini perlu kita waspandai agar tidak terjadi pada diri dan keluarga kita. Berbakti kepada orang tua terlihat jelas dalam novel *“Kehormatan di Balik Kerudung”* karya Ma'mun Affany. Dimana terdapat tokoh Syahdu yang menyayangi ibunya, merawat penuh kasih sayang, bahkan dia rela tidak pergi merantau untuk bekerja demi untuk menjaga ibunya yang sudah tua. Tokoh Syahdu memberikan kita contoh yang baik agar selalu berbakti kepada orang tua, menyayangi dengan penuh kasih sayang, dan mengajarkan kita bagaimana cara menghormati orang tua. Dan juga dapat dijadikan acuan pada pendidikan Islam.

Adapun Hadist yang berbunyi :

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَبْرَأَ لِبِرِّ أَنْ يَصِلَ
لِرَجُلٍ وَوَدَّ أَبِيهِ

Bahwa Rasulullah bersabda: sesungguhnya kebaikan yang paling utama adalah seseorang memelihara hubungan baik dengan orang tuanya. **(HR Muslim)**

3. Nilai Ibadah

Menurut Ulama Fiqih, Ibadah merupakan semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT, dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.⁵⁸ Islam mengajarkan kita selalu berbuat kebaikan, harus memiliki sifat jujur. *'Orang yang jujur akan selalu disayangi semua orang dimanapun ia berada'*, begitupun dengan kesabaran, *'kesabaran akan selalu membawa kebaikan'*. Begitupun dengan keikhlasan. Tokoh Ifand, Syahdu, dan Sofiya memberikan kita gambaran untuk menjalani hidup. Keikhlasan dan Kesabaran yang dimiliki kedua perempuan yang sangat lembut, dan keadilan yang dimiliki Ifand. Terlihat jelas dari sosok mereka bertiga.

Keikhlasan Sofiya menghadirkan orang lain ditengah-tengah kebahagiaan dia. Merelakan cinta, kasih dan sayang terbagi demi untuk kebahagiaan suaminya. Dia ikhlas untuk dimadu. Begitu juga dengan Syahdu, demi kesembuhan ibunya, dia ikhlas menikahi Nazmi, pemuda yang tidak ia cintai.

⁵⁸ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Assakinah, 2003), hal 136

Dalil yang berkaitan dengan urgensi ibadah di antaranya adalah :

وَوَصَّى بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَا بَنِيَّ إِنَّ
اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ

Artinya: Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam." (Q.S. Al-Baqarah : 132)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa barang siapa yang menghendaki kebahagiaan abadi hendaklah ia menekuni ibadah kepada Allah SWT. Dan tidak ada yang dapat menenteramkan dan mendamaikan serta menjadikan seseorang merasakan kenikmatan hakiki yang ia dilakukan kecuali ibadah kepada Allah semata.

B. Kontribusi Novel “Kehormatan di Balik Kerudung” Karya Ma’mun Affany dalam Menanamkan Perilaku Islami

Kontribusi novel “Kehormatan di Balik Kerudung” Karya Ma’mun Affany dalam menanamkan perilaku Islami, isidari novel “Kehormatan di Balik Kerudung” Karya Ma’mun Affany sangat erat dengan media Pendidikan terutama pendidikan Islam yang tidak terlepas dari sumbernya yaitu Al-Qur’an dan Hadits.

Nilai- nilai yang terkandung dalam novel “Kehormatan di Balik Kerudung” sangatlah penting di realisasikan dalam kehidupan, karena nilai- nilai pendidikan Islam tersebut mengandung banyak arti yang

mudah dipahami dan memberi kontribusi terhadap perkembangan anak didik.

Dalam hal ini dituangkan dalam karya sastra yang berupa sebuah novel, diungkapkan dengan bahasa yang indah, menceritakan pengalaman pribadi, orang lain, maupun hanya sebatas imajinasi yang terinspirasi dari berbagai kisah yang terjadi di kehidupan. Berbagai hikmah tanpa menggurui pembaca, dan tokoh dalam novel dapat menjadi suatu dakwah teladan bagi pembaca.⁵⁹

Dari metodenya, pengarang novel tersebut menggunakan metode cerita. Dalam Islam sendiri metode ini juga dikenal dengan nama *Sirah* (Kisah). Dalam Al-Qur'an juga terdapat kisah atau cerita, Allah mengabadikan dalam firman-Nya yang diberi nama Al-Qashash yang berarti cerita-cerita. Metode cerita sangat efektif untuk menanamkan nilai dan prinsip. Disamping itu, hikmah dan teladan yang dikemas dalam bentuk cerita mempunyai kemampuan mempengaruhi perasaan orang yang mendengarkannya.

Cerita yang memiliki pesona mampu memikat hati dan menarik perhatian anak-anak serta bisa menjadi alat untuk menanamkan nilai dalam diri mereka. Hal di atas sesuai dengan pendapat Thariq Muhammad As-Suwaidan dan Faisal Umar Basyarahil.⁶⁰ Dari uraian di atas berarti karya sastra baik yang berupa novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya dapat dijadikan alat (media)

⁵⁹Online available : <http://durrohfairuz.blogspot.com/2012/08/sastra-sebagai-mediadakwah-by-amalia.htm>

⁶⁰Thariq Muhammad As-Suwaidan dan Faisal Umar Basyarahil, *Sukses Tanpa Batas; Panduan Perjalanan menuju Kesuksesan Dunia dan Akhirat*, Alih Bahasa Hudzaifah Ismail dari Judul asli *Shina'atu An-Najah*, cet 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 94-95

untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, karena proses pendidikan tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi dapat juga disampaikan dalam konteks pendidikan Islam menurut M. Arifin yaitu wajib mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang syarat dengan nilai-nilai. Media yang serbaguna (*Polypragmatis*) maupun tunggal guna (*monopragmatis*) paling tidak mengandung nilai pedagogis dan bukan sebaliknya yaitu merusak.⁶¹

Sejalan dengan hal di atas H.B Jassin mengatakan: "... karya sastra yang besar adalah hasil pengalaman dan penderitaan yang dalam dimana orang sampai pada hakikat nilai-nilai kehidupan dan dari hakikat ini menuju kehidupan secara keseluruhannya".⁶² Sedangkan menurut Ariel Heryanto: "Sastra juga dianggap mampu memberikan pengalaman hidup dan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya".⁶³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa novel "Kehormatan di Balik Kerudung" karya Ma'mun Affany cenderung kearah novel percintaan. Dan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Meskipun novel ini tentang percintaan, namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai media pendidikan Islam. Dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sangatlah penting di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai Islam tersebut mengandung

61M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 145

62H.B. Jassin, *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia dan karangan-karangan lain*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 146

63Ariel Heryanto, *Perdebatan Sastra Kontektual*, cet. 1, (Jakarta: Rajawali, 1985), hal. 146

banyak arti yang mudah dipahami dan memberi kontribusi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dalam segala aspeknya.

karya sastra tidak hanya bisa dijadikan bahan bacaan yang hanya cukup dinikmati saja, akan tetapi dapat dijadikan media atau alat Pendidikan dalam menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada peserta didik. Dan karya sastra baik berupa novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya merupakan bagian bentuk sastra yang memberikan kontribusi dan pengaruh terhadap perubahan pribadi si pembaca. Salah satu dampak sastra adalah mengukuhkan nilai-nilai positif dalam pikiran dan perasaan manusia. Manusia bisa kreatif, bisa berwawasan luas, bahkan bisa menjadi pemimpin yang baik apabila ia menimba nilai-nilai yang dituangkan oleh karya sastra.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di tarik beberapa kesimpulan di antaranya adalah :

1. Nilai- nilai pendidikan Islam dalam Novel Kehormatan di Balik Kerudung adalah Nilai Tauhid, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah. Nilai Akhlak terbagi menjadi delapan nilai bagian yaitu: Nilai Keikhlasan, Nilai Kesabaran, Nilai Kejujuran, nilai Berbakti kepada Orang Tua, Nilai Persaudaraan, Nilai Kasih Sayang, Nilai Keadilan, serta Nilai Tanggung Jawab.
2. Kontribusi novel Kehormatan di Balik Kerudung dalam menanamkan perilaku Islami ialah , isi dari novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" Karya Ma'mun Affany sangat erat dengan media Pendidikan terutama pendidikan Islam yang tidak terlepas dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Novel "*Kehormatan di Balik Kerudung*" karya Ma'mun Affany cenderung kearah novel percintaan. Dan banyak mengandung nilai- nilai pendidikan Islam. Meskipun novel ini tentang percintaan, namun nilai- nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai media pendidikan Islam. Dan nilai- nilai yang terkandung dalam novel Kehormatan di Balik Kerudung sangatlah penting di realisasikan dalam kehidupan sehari- hari, karena nilai- nilai Islam tersebut mengandung banyak arti yang mudah dipahami dan memberi kontribusi

terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak didik dalam segala aspeknya.

B. Saran- saran

1. Bagi kalangan remaja, dewasa dan orang tua. Membaca novel (yang edukatif) adalah sebuah hiburan sekaligus membongkar untaian ilmu dalam setiap bait kalimatnya, karena novel biasanya menggunakan bahasa yang bertabur metafora sehingga *readers* tidak merasakan kejenuhan (seperti membaca karya ilmiah), tapi walau sebagai hiburan, namun di samping itu pembaca bisa memetik berbagai hikmah yang disampaikan oleh penulis novel tersebut, tidak dapat disangkal lagi, novel *Kehormatan di Balik Kerudung* adalah sebuah sarana hiburan yang benar-benar menggugah hati.
2. Paradigma masyarakat, membaca novel adalah sebuah tindakan yang tidak ada gunanya, hanya membuang waktu saja dan tidak penting di bahas. Sebenarnya, sumber ilmu bukan hanya didapat dari karya ilmiah saja, bahkan bisa jadi novel adalah salah satu sarana bacaan yang (kadang) penting untuk di baca, karena tidak sedikit ada manusia terinspirasi merubah tingkah lakunya (dari buruk menjadi baik), hanya karena membaca novel, dan novel *Kehormatan di Balik Kerudung* adalah novel edukatif yang isinya menggugah dan bertabur hikmah.
3. Membaca Karya Ilmiah itu penting, dan tidak kalah penting juga kita membaca karya- karya yang lain, bisa non fiksi. Selagi isi dari buku itu mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Affany Ma'mun. 2011. *Kehormatan di Balik Kerudung*. Jakarta

Al-Ba'dani Ali, bin Faisal. 2007. *Ikhlash, Sulitkah?*. Solo : Aqwan Media Profetika.

Ali, H.B. Hamdani. 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Kota Kembang.

Ali, Noer Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.

Alkhoiriah. 2007. *Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ayat- Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

Arifin, M. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Ashraf, Ali. 1989. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

Asiah, Nur. 2001. *Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Roman "Salah Asuhan"*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.

Atmosuwito, Subijantoro. 1998. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung : C.V Sinar Baru.

Badudu, J.S. 1986. *Sari Kesusastraan Indonesia*. Bandung : Pustaka Prima.

- Basyarahil, Umar Faisal dan As-Suwaidan Muhammad Thariq. 2000. *Sukses Tanpa Batas; Panduan Perjalanan menuju Kesuksesan Dunia dan Akhirat*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burhan, Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Jumanantul.
- Drajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fithrina, Ida. 2007. *Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Novel Di atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.
- Ghoffar, Abdul. 2000. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hawa, Siti. 2002. *Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Hikayat Masyarakat Sumatera Selatan*. Skripsi Sarjana Agama Islam IAIN Raden Fatah Palembang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah.
- Hawi, Akmal. 2004. *Dasar- dasar Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press.
- Hawi, Akmal. 2004. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang : PPPRF.
- Heryanto, Ariel. 1985. *Perdebatan Sastra Konstektual*. Jakarta : Rajawali
- Ismail. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Semarang : Pustaka Belajar.
- Jabrohim. 2001. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yoqyakarta : Hamidah Graha.
- Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jassin, H.B. 1993. *Sastra Indonesia dan Perjuangan Bangsa*. Jakarta : Puspa Suara.
- Jassin, H.B. 1985. *Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia dan Karangan- karangan lain*. Jakarta : Rajawali.
- Kurniawan, Irawan. 2007. *Sholat Penyejuk Hati: Menyelami Makna Sholat dalam Al-Qur'an*. Jakarta : Saluni.

Mahmud, Halim Abdul Ali. 2000. *Pendidikan Rohani, alih Bahasa Abul Hayyie judul asli At-Tarbiyah Ar-Ruhanniyah*. Jakarta : Gema Insani Press.

Nata, Abudin. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Qardhowi, Yusuf. 1989. *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*. Jakarta : Gema Insani Press.

Raya, Thib Ahmad. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta : Pusat Pengkajian Assakinah.

Sofyan, Asep. 2003. "Mengungkapkan Pengalaman Pucak Puisi dan Pengalaman Religius" dalam jurnal *Psikologi Berbasis Keilmuan Islam*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.

Yulis, Rama. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

INTERNET

Online available : <http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/>

Online available : <Http://affay.net/selamat-datang/>

Online Available : <http://www.Scribd.Com/1/d/7/Pengertian-Karya-Sastra>.

Online available : <http://www.referensimakalah.com/2012/07/pengertian-tauhid-ilahiyya.htm>.

Online available : <http://www.pengertiandefinisi.com/2011/08/pengertian-ikhlas.htm>

Online available : <http://blog.re.or.id/berbakti-kepada-orang-tua.htm>

Online available : <http://durrohfairuz.blogspot.com/2012/08/sastra-sebagai-mediadakwah-by-amalia.htm>

